

**HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN PENERIMAAN DIRI
PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK AUTIS**

SKRIPSI



Oleh:

Rinjanendra Rizky Endriyani

14320219

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN PENERIMAN DIRI
PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK AUTIS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Oleh:

Rinjanendra Rizky Endriyani

14320219

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN PENERIMAAN DIRI
PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK AUTIS

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Psikologi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat Guna Memperoleh

Derajat Sarjana S1 Psikologi



Mengesahkan

Program Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi

Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Nita Trimulyaningsih, S.Psi., M.Psi.
2. Dr. Phill. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog
3. Rr. Indahria Sulistya Rini, S.Psi., MA, Psikolog

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rinjanendra Rizky E
No. Mahasiswa : 14320219
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kebersyukuran dan Penerimaan Diri pada Ibu yang Memiliki Anak Autis

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi sebagaimana aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Yang menyatakan



Rinjanendra Rizky E

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas nikmat dan karuniaNya, puji dan syukur hamba sampaikan kepadaMu ya Allah Tuhan Semesta Alam.

Terimakasih atas segala kemudahan, keridhaan, keikhlasan, dan segala kebaikan yang telah Engkau berikan pada hamba sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada keluarga kecilku yang selalu berdoa atas diriku, memberikan dukungan, kepercayaan, cinta dan kasih sayang yang tulus.

Ayahanda Endro Suharsono dan Ibunda Sekti Handayani

Terima kasih atas segala doa, keridhaan, cinta, kasih sayang, perhatian, perjuangan, pengorbanan, kepercayaan, dukungan, nasihat serta butiran-butiran keringat yang engkau korbankan demi kebaikan anakmu.

Sonni Firmansyah, Ika Dewi, dan Valeri

Kakak-kakak yang tercinta serta keponakan yang tersayang. Terima kasih atas segala doa, dukungan dan kasih sayang kalian selama ini. Semoga kita selalu rukun dan saling mendukung satu sama lain dalam kebaikan.

HALAMAN MOTTO

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu” (QS. Al Baqarah: 282)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Asy Syarh: 5-6)

Life is a struggle, there is no life without a struggle.

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Robbil'aalamiin. Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'alla*, atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan, ketabahan, kesabaran, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana yang berupa skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama menjalani proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan berupa bimbingan, dorongan, motivasi, masukan, dan doa yang diperlukan penulis dari mulai persiapan hingga tersusunnya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog, selaku dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Yulianti Dwi Astuti, S.Psi., M.Soc.Sc., selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Rumiani S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membimbing dalam kegiatan akademik.
4. Ibu Nita Trimulyaningsih, S.Psi., M.Psi. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam pengerjaan penelitian ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak/Ibu dosen penguji skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini agar menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia atas semua ilmu, bimbingan serta pengalaman yang dibagikan kepada penulis.
7. Seluruh pihak karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia bagian akademik, divisi umum, humas, dan lain-lain atas kerjasama selama ini.
8. Ayahanda tercinta Endro Suharsono dan Ibunda tercinta Sekti Handayni atas cinta, kasih sayang, doa, dan dukungan dalam bentuk apapun yang tiada hentinya diberikan selama ini, sampai kapanpun tidak akan dapat terbalas oleh penulis.
9. Kakak Tersayang Rinjanendra Dharma Sonni Firmansyah dan Ika Dewi serta keponakan tercinta Rinjanendra Rizvaleri Endriyanita yang selalu memberikan dukungan dan do'a untuk kelancaran proses pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
10. Adhitya S Ramadhan, terimakasih atas dukungan, motivasi, keceriaan, kritikan, dan kesabaran kepada penulis dalam proses pengerjaan skripsi. Terimakasih sudah menemani hingga sampai sejauh ini.
11. Tante Anjani dan Om Agus, terimakasih atas segala curahan perhatian dan kasih sayang dan menganggap seperti anak sendiri.

12. Andi Kurniawan, terimakasih atas segala dukungan, motivasi yang diberikan untuk penyelesaian skripsi ini.
13. Kakak kakak terbaik selama kuliah, Fathia Nufus, Khoir Galih, Dody Ashara, terimakasih untuk segala pengalaman yang sudah dibagikan baik dalam bidang akademik maupun diluar akademik. Sukses untuk kita semua.
14. Teman-teman seperjuangan Skripsi, Retty Ulfasari, Dhesy Nurindah, Alya Nadhirah. Terimakasih atas segala bantuan yang sudah diberikan. Selamat berjuang di masa depan.
15. Sahabat-sahabatku, Anisa Puspa Apriyani, Okky Kumala Sari, Ayu Hastari, Savira Juniastira, Rizka Dilla, Riski Farlis, Dimitri Sricessya, Afriza, Amalia Hamidah, dan Rereike. Terimakasih untuk segala kenangan selama perkuliahan. Sukses untuk kita semua.
16. Saudara-saudaraku, Ade Fitra, Danindra, Upik, Reza, Heldy, Erdy, Dika, Syaefa Aziz terimakasih banyak sudah menemani dan saling mengingatkan selama berteman. Sukses untuk kita semua.
17. Sahabat-sahabatku KKN Unit 350, Fihan Al Ashari, Fadilah Putri Arafah, Alfiah Hamzah, Nialita Fitri, M. Bintang, Jerry Febrian, Ardias, Budi Hartono. Terimakasih untuk segala kenangan selama KKN. Serta segala bentuk doa dan dukungan dalam penulisan Skripsi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Rinjanendra Rizky E

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
INTISARI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	9
C. Manfaat Penelitian	10
D. Keaslian Penelitian	10
1. Keaslian Topik.....	11
2. Keaslian Teori.....	12
3. Keaslian Alat Ukur	12
4. Keaslian Subjek Penelitian	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Penerimaan Diri	13
1. Pengertian Penerimaan Diri	13
2. Aspek-aspek Penerimaan Diri.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri.....	17
B. Kebersyukuran	22
1. Pengertian Kebersyukuran.....	22
2. Aspek-aspek Kebersyukuran	23
C. Hubungan antara Kebersyukuran dan Penerimaan Diri.....	26

D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Identifikasi Variabel Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
1. Penerimaan Diri	33
2. Kebersyukuran	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Metode Pengumpulan Data	34
1. Skala Penerimaan Diri	35
2. Skala Kebersyukuran	36
E. Validitas dan Reliabilitas	37
1. Validitas	37
2. Reliabilitas	38
F. Metode Analisis Data	38
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN.....	40
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan	40
1. Orientasi Kanchah.....	40
2. Persiapan Penelitian	42
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	46
C. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Subjek Penelitian	47
2. Deskripsi Data Peneltian.....	48
3. Uji Asumsi	50
4. Uji Hipotesis	52
D. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64

LAMPIRAN68

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Aitem Skala Penerimaan Diri Sebelum <i>Try out</i>	35
Tabel 2	Distribusi Aitem Skala Kebersyukuran Sebelum <i>Try out</i>	37
Tabel 3	Distribusi Aitem Skala Kebersyukuran Setelah <i>Try out</i>	45
Tabel 4	Distribusi Aitem Skala Penerimaan Diri Setelah <i>Try out</i>	46
Tabel 5	Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Usia	47
Tabel 6	Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Anak	47
Tabel 7	Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Status Pekerjaan	48
Tabel 8	Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan	48
Tabel 9	Pembagian Persentil Data Penelitian	48
Tabel 10	Norma Kategorisasi Data	49
Tabel 11	Kategorisasi Variabel Penerimaan Diri	49
Tabel 12	Kategorisasi Variabel Kebersyukuran	50
Tabel 13	Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 14	Hasil Uji Linearitas	52
Tabel 15	Hasil Uji Hipotesis	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Sebelum <i>Try out</i>	69
Lampiran 2	Tabulasi data <i>Try out</i>	76
Lampiran 3	Reliabilitas dan Diskriminasi Aitem Skala Penelitian	81
Lampiran 4	Skala Setelah <i>Try out</i>	85
Lampiran 5	Tabulasi Data Setelah <i>Try out</i>	91
Lampiran 6	Skor Total Skala Setelah <i>Try out</i>	96
Lampiran 7	Uji Normalitas	99
Lampiran 8	Uji Linearitas.....	101
Lampiran 9	Uji Hipotesis	103
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian	105
Lampiran 11	Surat Selesai Penelitian	109

Hubungan antara Kebersyukuran dan Penerimaan Diri pada Ibu yang Memiliki Anak Autis

Rinjanendra Rizky Endriyani
Nita Trimulyaningsih

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak autis berjumlah 50 orang yang berusia 30 hingga 50 tahun dan berdomisili di Magelang. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu memodifikasi skala kebersyukuran dari skala Rakhmandari (2016) yang mengacu pada aspek kebersyukuran Al-Jauziyyah (1998) dan skala penerimaan diri yang disusun peneliti berdasarkan aspek aspek penerimaan diri yang diungkapkan oleh Supratiknya (1995). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Spearman*. Hasil analisis korelasi antara kebersyukuran dan penerimaan diri menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) = 0.124 dengan $p = 0.392$ ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**. Peneliti juga melakukan analisis tambahan berdasarkan data demografis, diskusi mengenai temuan tersebut akan dibahas lebih lanjut.

Kata kunci: kebersyukuran, penerimaan diri, ibu yang memiliki anak autis

BAB I

A. Latar Belakang

Gangguan autistik yang didefinisikan sebagai gangguan perkembangan dengan tiga ciri utama yaitu gangguan pada interaksi sosial, gangguan pada komunikasi dan keterbatasan minat serta kemampuan imajinasi. Kanner (dalam Berkell, 1992) mendeskripsikan gangguan ini dengan 3 kriteria umum yaitu adanya gangguan pada hubungan interpersonal, gangguan pada perkembangan bahasa dan kebiasaan untuk melakukan pengulangan atau melakukan tingkah laku yang sama secara berulang-ulang.

Autistik merupakan gangguan perkembangan yang mempengaruhi beberapa aspek, bagaimana anak melihat dunia dan bagaimana belajar melalui pengalamannya. Anak-anak dengan gangguan autistik, biasanya kurang dapat merasakan kontak sosial. Mereka cenderung menyendiri dan menghindari kontak dengan lingkungan. Orang dianggap sebagai objek bukan sebagai subjek yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi (Yuwono, 2009).

Autisme didefinisikan sebagai suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Gejalanya mulai tampak sebelum anak berusia 3 tahun. Bahkan pada autisme infantile, gejalanya sudah ada sejak lahir. Anak penyandang autisme mempunyai masalah gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi

sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi (Suryana, 2004).

Menurut Sutadi (2004), autisme sebenarnya adalah suatu gangguan perkembangan neurobiologist yang berat atau luas. Penyebab autisme adalah multifaktor. Kemungkinan besar disebabkan adanya kerentanan genetik, kemudian dipicu oleh faktor-faktor lingkungan yang multifaktor, seperti infeksi (*rubella, cytomegalovirus*) saat anak masih dalam kandungan, bahan-bahan kimia (pengawet makanan, pewarna makanan, perasa makanan dan berbagai *food additives* lainnya) serta polutan seperti timbal, timah hitam atau air raksa dari ikan yang tercemar merkuri sebagai bahan pengawet vaksin. Dikarenakan autisme merupakan kelainan genetika yang polimorfis serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang multifaktor, maka penanganannya pun perlu secara holistik dan komprehensif, yang melibatkan banyak bidang keilmuan atau keahlian.

Anak autis perlu ditangani dengan serius karena mereka tidak dapat melakukan aktifitas harian tanpa bantuan pengasuh. Anak autis memiliki kelemahan dalam perilaku nonverbal, seperti melakukan kontak mata, ekspresi wajah dan gestur tubuh kepada orang lain. Anak yang mengidap autis tidak mampu membangun hubungan sebaya karena mengalami keterlambatan dalam berbicara dan bahasa, belum lagi asupan makanan yang khusus dan harus diperhatikan (Serrata, 2012).

Yayasan *Autism Care* Indonesia menyatakan bahwa jumlah anak penyandang autis di Indonesia tahun 2010 adalah 53.200 anak (Mustain, 2010). Selain itu, RSUD dr. Soetomo Surabaya menunjukkan jumlah penderita autis meningkat setiap tahun. Pada tahun 2009 ada 92 pasien autisme ke RSUD dr. Soetomo dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 100 pasien dan 125 pasien pada tahun 2011 (Anna, 2012).

Berdasarkan data dari Badan Penelitian Statistik (BPS) sejak 2010 dengan perkiraan hingga 2016, terdapat sekira 140 ribu anak di bawah usia 17 tahun menyandang autisme. Hal ini pun diakui oleh Mohamad Nelwansyah, Direktur Eksekutif Rumah Autis. "Perkembangan autisme di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Kalau di awal 2000-an prevalensinya sekira 1:1000 kelahiran, penelitian pada 2008 menunjukkan peningkatan hingga 1,68:1000 kelahiran," tuturnya dalam diskusi di Rumah Autis, di Jatiasih, Bekasi, Kamis 2 April 2015 (<http://lifestyle.okezone.com/read/2015/04/02/481/1128312/autisme-di-indonesia-terus-meningkat>)

Memiliki anak berkebutuhan khusus merupakan beban berat bagi orang tua baik secara fisik maupun mental. Beban tersebut membuat reaksi emosional didalam diri orang tua. Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dituntut untuk terbiasa menghadapi peran yang berbeda dari sebelumnya, karena memiliki anak berkebutuhan khusus. Terkadang perbedaan membuat kebanyakan orang menjadi asing satu sama lain dan menjadikan mereka berjarak. Apalagi perbedaan Anak

Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan anak yang normal. Interaksi antara keduanya sangat kurang. Anak yang normal jarang sekali yang mau berteman dengan ABK karena menurut mereka individu yang berkebutuhan khusus tidak layak dijadikan teman dan mereka seringkali menjadikan anak ABK tersebut sebagai bahan olokan atau ejekan sehingga individu berkebutuhan khusus tersebut menjadi minder ketika akan melakukan interaksi terhadap mereka (Miranda, 2013).

Hasil wawancara dengan Ibu S, saat mendampingi dan membimbing anaknya, menjadi mudah menyerah, selain itu merasa malu ketika orang lain membahas tentang anak dan hal ini membuatnya menyerahkan anak kepada pengasuh. Kondisi ketika subjek merasa malu untuk membahas anaknya yang autis kepada orang lain, membuat hubungan subjek dan tetangga atau lingkungan sekitar sempat renggang. Hal tersebut sesuai dengan aspek penerimaan diri yaitu kerelaan untuk membuka pikiran, perasaan dan reaksi terhadap orang lain. Hal lain yang ditunjukkan adalah dengan perilaku tetangga dan lingkungan terlihat terlalu mengasihani anaknya dan membatasi pergaulan anak mereka. Namun, ada pula ibu yang berkeyakinan bahwa jalan hidupnya dan anaknya masih panjang, tidak perlu berlarut-larut sedih dan kecewa terhadap keadaan karena mau tidak mau harus dapat menjalani dan menyesuaikan diri. Hal itu didukung oleh sikap yang ditunjukkan subjek, yang pada awalnya mengalami penolakan kemudian bersikap lebih menerima keadaan anaknya. Sikap yang ditunjukkan subjek sesuai dengan aspek penerimaan diri yaitu kesehatan psikologis. Walaupun

memiliki anak autis, subjek merasa masih dapat melakukan banyak hal lainnya yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang disekitarnya, subjek berpikir bahwa yang terpenting adalah memberikan dukungan kepada anak sehingga sebisa mungkin anak dapat melayani diri sendiri seperti mandi, menggunakan pakaian, dan masih banyak lainnya. Subjek sudah mampu menerima keadaan anaknya dan mulai membuka diri kepada lingkungan tanpa harus merasa berbeda karena memiliki anak yang autis. Hal tersebut sesuai dengan aspek penerimaan diri yaitu penerimaan terhadap orang lain.

Menurut Puspita (2004) bentuk penerimaan orangtua dalam penanganan individu autisme adalah dengan memahami keadaan anak apa adanya memahami kebiasaan-kebiasaan anak menyadari apa yang sudah bisa dan belum bisa dilakukan anak membentuk ikatan batin yang kuat yang akan diperlukan dalam kehidupan di masa depan dan mengupayakan alternatif penanganan sesuai dengan kebutuhan anak.

Hurlock (1976) mengatakan bahwa penerimaan diri adalah sejauh mana seorang individu mampu menyadari karakteristik kepribadian yang dimilikinya dan bersedia untuk hidup dengan karakteristik tersebut. Menurut Jerslid (dalam Hurlock, 1976) seseorang yang mampu menerima dirinya memiliki penilaian realistis dari sumber daya atau kelebihan-kelebihan yang ia miliki, dimana hal tersebut dikombinasikan dengan penghargaan terhadap dirinya sendiri tanpa memikirkan pendapat orang lain. Orang-orang yang mengaku menerima kelebihan yang ia miliki bebas untuk menolak atas apa yang tidak sesuai dengan dirinya dan mengakui

segala kekurangannya tanpa menyalahkan dirinya sendiri. Menurut Jerslid (1963) faktor yang mempengaruhi penerimaan diri seseorang adalah usia, pendidikan, inteligensi, keadaan fisik, pola asuh dan dukungan sosial.

Penerimaan diri orangtua terutama ibu sangat mempengaruhi perkembangan anak autisme dikemudian hari. Sikap ibu yang tidak dapat menerima kenyataan bahwa anaknya memiliki gangguan autisme akan sangat buruk dampaknya, karena hal tersebut hanya akan membuat anak autisme merasa tidak dimengerti dan tidak diterima apa adanya serta dapat menimbulkan penolakan dari anak (*resentment*) kemudian akan dimunculkan dalam bentuk perilaku yang tidak diinginkan (Marijani, 2003) bagaimanapun anak dengan gangguan autisme tetaplah seorang anak yang membutuhkan kasih sayang, perhatian dan cinta dari orangtua, saudara dan keluarganya (Safaria, 2005).

Faktor penerimaan diri yang harus dimiliki oleh seorang ibu yang memiliki anak autis adalah latar belakang agama. Sikap yang harus ditunjukkan adalah ikhlas, menerima kenyataan atau takdir yang diberikan Tuhan. Perasaan bersalah tentu saja tidak mudah lepas dari seorang ibu yang sudah mengandung selama 9 bulan. Namun, dengan adanya faktor kebersyukuran maka orangtua terutama ibu harus segera bangkit dan tidak terus menerus menyalahkan diri sendiri. Namun mereka seharusnya segera menyadari bahwa semua itu harus dilewati. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sarasvati (2004) bahwa kepercayaan yang kuat kepada Yang Maha Kuasa membuat orangtua yakin bahwa mereka diberikan cobaan

sesuai dengan porsi yang mampu mereka hadapi. Berbekal keyakinan tersebut, mereka mampu mengupayakan yang terbaik untuk anak mereka, dan percaya bahwa suatu saat anak tersebut akan mengalami kemajuan. Ada beberapa faktor yang dapat menunjukkan bahwa seseorang itu menerima keadaan dirinya. Seseorang tersebut mampu dan memiliki keyakinan tentang kehidupannya yang bahagia. Merasa bertanggung jawab dengan yang sudah ditakdirkan. Tidak menyalahkan diri sendiri dengan kondisi yang dialami. Selain itu juga, selalu menganggap bahwa dirinya merupakan individu yang beruntung.

Kebersyukuran adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberi kenikmatan, kecuali Allah. Apabila kita sebagai manusia mengetahui perincian kenikmatan Allah SWT yang berada di dalam tubuh, jasad, dan ruhmu serta seluruh yang kita perlukan di seluruh aspek kehidupan, maka akan muncul rasa bersyukur dan hati merasa senang kepada Allah SWT. Bersyukur dilakukan dengan hati, lisan, dan anggota tubuh yang lainnya. Bersyukur dengan hati adalah menyembunyikan kebaikan dari seluruh makhluk dan selalu berdzikir kepada Allah SWT. Bersyukur dengan lisan diartikan individu mampu menunjukkan dengan pujian pujian yang diberikan kepada Allah SWT. Terakhir, bersyukur dengan anggota tubuh yang lain adalah mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT memiliki anggota tubuh yang lengkap dan dapat berfungsi dengan baik. (Al-Ghazali, 2014)

Kebersyukuran adalah perasaan ketakjuban dan apresiasi terhadap nikmat yang didapat walau nikmat yang dirasa hanya sedikit, dengan cara memperlihatkan pengaruh nikmat Ilahi pada diri seorang hamba. Caranya yaitu kalbunya memaknai dengan beriman kepada Allah, lisannya memuji dan menyanjung Allah, serta menggunakan anggota tubuhnya dengan mengerjakan amal ibadah sebagai ungkapan terimakasih pada Allah SWT (Al-Munajjid, 2006)

Penelitian Froh, Yurkewicz, dan Kashdan (2009) membuktikan bahwa rasa syukur memiliki hubungan yang kuat dengan penghargaan terhadap diri, pandangan hidup positif, dan inisiatif. Penelitian Wood, Joseph, dan Linley (2007) juga menemukan bahwa syukur berkorelasi positif dengan reinterpretasi positif, koping aktif, perencanaan hidup dan berkorelasi negatif dengan perilaku menyalahkan. Rasa syukur dapat meningkatkan perilaku prososial, merasa puas dengan pengalaman hidupnya, dan rasa syukur adalah prediktor kuat kesejahteraan seseorang.

Hidayah (2013) menyatakan bahwa salah satu jalan yang efektif agar orang tua terlepas dari fase penolakan adalah meningkatkan kualitas ibadah, meyakini keberkatan, rahmat, dan keridohan Tuhan. Dengan meyakini kekuasaan Tuhan, orang tua dengan anak autis mendapatkan ketenangan dan adanya harapan serta kebermaknaan hidup, sehingga dapat berdampak pada proses perawatan anak yang optimal. Hal ini terjadi karena orang tua merasa lega serta menerima kondisi anaknya.

Penelitian mengenai penerimaan diri diantaranya pernah dilakukan oleh Wijanarko dan Ediati (2016) dengan judul “Penerimaan Diri Orangtua yang Memiliki Anak Autis”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerimaan diri orangtua yang memiliki anak autis. Penelitian ini menggunakan teori kebahagiaan dari Seligman (2002) dan teori penerimaan diri dari Supratiknya (1995). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah orangtua yang memiliki anak autis berjumlah 4 subjek. Terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan.

Emmons dan McCullough (2003) mencatat bahwa syukur memiliki komponen kognitif dan emosional yang biasanya terkait dengan persepsi bahwa seseorang telah menerima keuntungan pribadi yang tidak sengaja dicari dan pantas yang diperoleh melalui niat baik dari orang lain.

Berdasarkan uraian penelitian tersebut, ibu yang memiliki anak autis harus mampu menerima keadaan yang sudah digariskan oleh Tuhan. Seburuk apapun kondisi anak yang dilahirkan itu adalah semua anugerah yang harus dijaga dan disayangi. Di sisi lain, dengan keadaan tersebut Ibu harus tetap bersyukur karena sudah diberikan kepercayaan oleh Tuhan untuk mengurus anak. Kebersyukuran dan penerimaan diri adalah sesuatu yang saling berhubungan. Ibu dengan tingkat kebersyukuran yang tinggi pasti akan memiliki penerimaan diri yang tinggi pula.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada Ibu yang memiliki anak autis.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menunjang keperluan pengetahuan di bidang Psikologi Perkembangan dan Psikologi Klinis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan tambahan pengetahuan untuk orangtua terutama ibu untuk dapat bersyukur dan menerima kondisi yang ditetapkan Tuhan. Serta dapat menambah pengetahuan untuk melakukan penelitian lainnya.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kebersyukuran dapat mempengaruhi penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis. Sejauh yang diketahui oleh peneliti, penelitian dengan variabel ini pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Hanya saja ada perbedaan pada subjek yang diteliti.

Peneliti akan menguraikan secara ringkas mengenai beberapa kemiripan yang terletak pada variabel maupun subjek penelitian. Salah satu penelitian yang mirip dilakukan oleh Fauziah (2008) dengan judul Skripsi "*Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup*" pada penelitian ini menggunakan teori kebersyukuran yang diungkapkan oleh Al Munajjid (2006). Subjek yang digunakan adalah mahasiswa di sebuah Universitas Swasta di Yogyakarta. Penelitian lain yang menjelaskan tentang kebersyukuran dan penerimaan diri dilakukan oleh Johan (2010)

dengan judul Skripsi “*Penerimaan Diri dan Kebersyukuran Pada Mahasiswa : Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Islam “45” Bekasi*” yang menggunakan 105 subjek penelitian dan menggunakan teori kebersyukuran yang diungkapkan oleh McCullough, Emmons (2002). Serta menggunakan teori penerimaan diri yang diungkapkan oleh Al Banjari (2014). Penelitian yang lain mengenai variabel tersebut diteliti oleh Eko (2016) dengan judul “*Perbedaan Tingkat Kebersyukuran pada Laki-laki dan Perempuan*” yang menggunakan teori dari Hefferon & Boniwell, (2013). Berdasarkan penelitian diatas, maka terdapat beberapa perbedaan :

1. Keaslian Topik

Peneliti menggunakan topik kebersyukuran secara umum dan penerimaan diri. Peneliti mengadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Johan (2010) dengan Skripsi yang berjudul “*Penerimaan Diri dan Kebersyukuran Pada Mahasiswa : Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Islam “45” Bekasi*”. Penelitian ini membahas tentang penerimaan diri dan kebersyukuran. Prasetyo (2013) melakukan penelitian dengan berjudul “*Kebersyukuran Pada Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (SUPELTAS)*” penelitian tersebut membahas tentang kebersyukuran pada sukarelawan pengatur lalu lintas. Penelitian yang membahas tentang anak autis peneliti adopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2013) dengan judul Skripsi “*Kebermaknaan Hidup Orangtua yang Memiliki Anak Autis*” penelitian tersebut menjelaskan kebermaknaan hidup orangtua yang memiliki anak autis.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lebih melihat hubungan kebersyukuran dengan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis.

2. Keaslian Teori

Teori yang digunakan untuk variabel penerimaan diri menggunakan teori yang digagas oleh Supratiknya (1995) dan variabel kebersyukuran menggunakan teori utama Al Munajjid (2006). Sedangkan penelitian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Johan (2010) menggunakan teori penerimaan diri berdasarkan teori Hurlock (2013) dan kebersyukuran menggunakan teori dari McCullough, Emmons (2002). Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2008) menggunakan teori kebersyukuran yang diungkapkan oleh Al Munajjid (2006).

3. Keaslian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk variabel penerimaan diri menggunakan skala yang dibuat oleh penulis mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Supratiknya (1995) sedangkan variabel kebersyukuran menggunakan skala dari Al Munajjid (2006).

4. Keaslian Responden

Responden penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak autis. Nurul (2013) mengambil subjek orangtua yang memiliki anak autis. Fauziah (2008) mengambil subjek mahasiswa di Universitas Swasta di Yogyakarta. Johan (2010) mengambil subjek mahasiswa di Fisip Universitas Islam "45" Bekasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerimaan Diri

1. Pengertian Penerimaan Diri

Penerimaan diri menurut Sheerer (1963) adalah sikap untuk menilai diri dan keadaannya secara objektif, menerima segala yang ada pada dirinya termasuk kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahannya. Individu yang menerima diri berarti telah menyadari, memahami dan menerima diri apa adanya dengan disertai keinginan dan kemampuan diri untuk senantiasa mengembangkan diri sehingga dapat menjalani hidup dengan baik dan penuh tanggung jawab (Hati, 2007).

Menurut Supratiknya (1995) menerima diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau tidak bersikap merendahkan terhadap diri sendiri. Ini berarti seseorang yang mampu menerima dirinya mampu melihat kebaikan sekaligus kekurangan yang ada di dirinya. Penghargaan yang tinggi bukan berarti memiliki sikap tinggi hati, melainkan dapat menghargai diri sendiri beserta kekurangan dan kelebihannya. Individu yang menghargai dirinya tidak akan mencela diri atas kekurangan yang dimiliki.

Santrock (2007) menjelaskan bahwa penerimaan diri merupakan suatu kesadaran untuk menerima diri sendiri apa adanya. Ibu yang memiliki

anak autis harus senantiasa mau menerima keadaan dirinya apa adanya dan yakin bahwa dirinya mampu melalui cobaan yang diberikan Tuhan, segala sesuatu yang dilakukan berdasarkan kesadaran diri yang apa adanya akan terasa mudah untuk dilalui.

Penerimaan diri dalam Islam merupakan bagian dari kajian *qona'ah*. Arti *qona'ah* adalah merasa ridha dan cukup dengan pembagian rizki yang Allah SWT berikan. Sifat *qana'ah* adalah salah satu ciri yang menunjukkan kesempurnaan iman, karena sifat ini menunjukkan keridhaan orang yang memilikinya terhadap segala ketentuan dan takdir Allah, termasuk dalam hal pembagian rizki (Abdulah, 2011). Rasulullah SAW bersabda, "*Akan merasakan kemanisan (kesempurnaan) iman, orang yang ridha kepada Allah Ta'ala sebagai Rabb-nya dan islam sebagai agamanya serta (nabi) Muhammad shallallahu ,,alaihi wa sallam sebagai rasulnya*" (HR. Muslim no. 34).

Hurlock (1995) menjelaskan bahwa salah satu faktor psikologis yang mendukung kesehatan mental individu adalah penerimaan diri. Selain itu, Hurlock juga menjelaskan bahwa semakin baik individu dapat menerima dirinya maka akan semakin baik pula penyesuaian diri dan penyesuaian sosialnya.

Berdasarkan pengertian beberapa tokoh diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penerimaan diri adalah penerimaan diri seseorang dengan segala kondisi baik buruk atau baiknya diri sendiri. Semakin baik

penerimaan diri individu maka akan semakin baik penyesuaian dirinya di dalam sebuah lingkungan. Individu yang memiliki penerimaan diri yang tinggi akan lebih mampu menyesuaikan kondisi emosional dengan realitas yang dihadapi, memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, memandang diri sebagai orang yang berharga, bertanggungjawab, memiliki pendirian, serta mampu menerima kelebihan dan kelemahan yang dimiliki.

2. Apek-aspek Penerimaan Diri

Menurut Supratiknya (1995) aspek-aspek penerimaan diri yaitu :

- a. Kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita terhadap orang lain.

Membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita terhadap orang lain, pertama-tama harus melihat bahwa diri kita tidak seperti apa yang dibayangkan, dan pembukaan diri yang akan dilakukan tersebut akan diterima atau tidak oleh orang lain. Apabila kita menolak diri (*self-rejecting*), maka pembukaan diri akan sebatas dengan pemahaman yang kita miliki. Dalam penerimaan diri individu, terciptanya suatu penerimaan diri yang baik terhadap kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, dapat dilihat dari bagaimana individu menghargai, dan menyayangi diri sendiri, serta terbuka terhadap orang lain.

- b. Kesehatan psikologis

Kesehatan psikologis berkaitan erat dengan kualitas perasaan kita terhadap diri kita sendiri. Orang yang sehat secara psikologis memandang dirinya disenangi, mampu, berharga, dan diterima oleh orang lain. Orang

yang menolak diri biasanya tidak bahagia dan tidak mampu membangun serta melestarikan hubungan baik dengan orang lain. Maka, agar kita tumbuh dan berkembang secara psikologis, kita harus menerima diri kita. Untuk menolong orang lain untuk tumbuh dan berkembang secara psikologis, kita harus menolongnya dengan cara memberikan pemahaman terhadap kesehatan psikologis, agar menjadi lebih bersikap menerima diri.

c. Penerimaan terhadap orang lain

Individu yang menerima diri biasanya lebih bisa menerima orang lain. Apabila kita memiliki pemikiran yang positif terhadap diri kita, maka kita akan berpikir positif kepada orang lain. Sebaliknya, apabila kita menolak diri kita maka kita akan menolak orang lain.

Sedangkan aspek-aspek penerimaan diri menurut Sheerer (Hall & Lindzey, 2010) adalah :

- 1) Menerima sifat kemanusiaan. Individu tidak menyangkal impuls dan emosinya atau merasa bersalah karenanya. Individu yang mengenali perasaan marah, takut dan cemas tanpa menganggapnya sebagai sesuatu yang harus diingkari atau ditutupi.
- 2) Menyadari keterbatasan. Individu tidak menyalahkan diri akan keterbatasannya dan mengingkari kelebihanannya. Individu cenderung mempunyai penilaian yang realistis tentang kelebihan dan kekurangannya.
- 3) Bertanggung jawab. Individu yang berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya. Sifat ini tampak dari perilaku individu yang mau

menerima kritik dan menjadikannya sebagai suatu masukan yang berharga untuk mengembangkan diri.

- 4) Percaya kemampuan diri. Individu yang mempunyai kemampuan untuk menghadapi kehidupan. Hal ini tampak dari sikap individu yang percaya diri, lebih suka mengembangkan sikap baiknya dan mengeliminasi keburukannya dari pada ingin menjadi orang lain, oleh karena itu individu puas menjadi diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa individu harus bisa bersikap menerima diri apa adanya walaupun banyak terdapat kelemahan. Apabila sikap tersebut dapat tercipta serta mencoba untuk menghargai dan menyayangi diri sendiri, pikiran pun akan menjadi lebih terbuka untuk menerima semua perubahan yang terjadi. Individu yang senantiasa memiliki kepercayaan diri, tidak mudah menyalahkan diri sendiri maupun orang lain merupakan individu yang memiliki penerimaan diri yang baik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Diri

Menurut Hurlock (1978) penerimaan diri dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya adalah :

- a. Pemahaman tentang diri sendiri. Adanya pemahaman tentang diri sendiri adalah kesempatan seseorang untuk mengenal kemampuan dan ketidakmampuan yang dimiliki. Semakin orang dapat memahami dirinya, semakin ia dapat menerima dirinya.

- b. Pengharapan yang realistik. Individu mampu menentukan harapan yang sesuai dengan pemahaman dan kemampuannya, bukan diarahkan oleh orang lain dalam mencapai tujuan yang memiliki harapan yang realistik.
- c. Kebersyukuran. Kebersyukuran mempengaruhi penerimaan atau penolakan orang tua terhadap anak yang mempunyai kekurangan, karena dengan rasa syukur juga diharap bisa mengontrol emosi yang berlebihan dalam diri seseorang, terutama emosi yang dialami orang tua dalam penerimaan anak mereka yang mengalami kekurangan dan keterbatasan.
- d. Sikap anggota masyarakat yang menyenangkan. Masyarakat memiliki pemikiran yang positif karena adanya penghargaan terhadap kemampuan sosial dan kesediaan individu mengikuti kebiasaan di lingkungannya.
- e. Tidak adanya gangguan emosional yang berat. Terciptanya individu yang dapat bekerja dengan baik tanpa adanya tekanan yang berat, membuat individu merasa bahagia karena dengan begitu individu tidak akan mendapatkan tekanan emosional yang berat.
- f. Pengaruh keberhasilan yang dialami. Keberhasilan yang dialami individu akan menimbulkan penerimaan diri dan sebaliknya apabila mengalami kegagalan akan mengakibatkan penolakan diri.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan diri menurut Sarasvati (2004) :

- a. Dukungan dari keluarga besar. Semakin kuatnya dukungan keluarga besar, orangtua akan terhindar dari merasa "sendirian", sehingga

- menjadi lebih "kuat" dalam menghadapi "cobaan" karena dapat bersandar pada keluarga besar mereka.
- b. Kemampuan keuangan keluarga. Keuangan keluarga yang memadai, dapat memberikan kesempatan yang lebih baik bagi orangtua untuk dapat memberikan "penyembuhan" bagi anak mereka. Dengan kemampuan finansial yang lebih baik, makin besar pula kemungkinan orangtua untuk dapat memberikan beberapa terapi sekaligus, sehingga proses "penyembuhan" juga akan semakin cepat.
 - c. Latar belakang agama. Kepercayaan yang kuat kepada Yang Maha Kuasa membuat orangtua yakin bahwa mereka diberikan cobaan sesuai dengan porsi yang mampu mereka hadapi. Dengan keyakinan tersebut, mereka mengupayakan yang terbaik untuk anak mereka, dan percaya bahwa suatu saat, anak tersebut akan mengalami kemajuan.
 - d. Sikap para ahli yang mendiagnosa anaknya. Dokter ahli yang simpatik, akan membuat orangtua merasa dimengerti dan dihargai. Apalagi jika dokter memberikan dukungan dan pengarahan kepada orangtua (atas apa yang sebaiknya mereka lakukan selanjutnya). Sikap dokter ahli yang berempati, membuat orangtua merasa memiliki harapan, bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi "cobaan" hidup ini.
 - e. Tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan, relatif makin cepat pula orangtua menerima kenyataan dan segera mencari penyembuhan.

- f. Status perkawinan. Status perkawinan yang harmonis, memudahkan suami isteri untuk bekerja saling bahu membahu, dalam menghadapi cobaan hidup yang mereka alami.
- g. Sikap masyarakat umum. Masyarakat yang sudah lebih "menerima", mereka akan berusaha memberikan dukungan secara tidak berlebihan (pada saat berhadapan dengan anak-anak dengan kebutuhan khusus). Menanyakan secara halus apakah orangtua perlu bantuan, memberikan senyuman kepada sang anak, memperlakukan orangtua seperti layaknya orangtua lain (dengan anak yang normal), merupakan hal-hal sederhana yang sebetulnya sangat membantu menghilangkan stres pada keluarga dari anak dengan kebutuhan khusus.
- h. Usia dari orangtua. Usia yang matang dan dewasa pada pasangan suami isteri, memperbesar kemungkinan orangtua untuk menerima diagnosa dengan relatif lebih tenang. Dengan kedewasaan yang mereka miliki, pikiran serta tenaga mereka difokuskan pada mencari jalan keluar yang terbaik.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati (2017) berjudul Hubungan Antara Religiusitas dan Penerimaan Diri Orangtua yang Memiliki Anak Autis di SLB XYZ. Penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif pada penerimaan diri. Religiusitas meliputi dimensi jasmani dan rohani, fikir dan dzikir, aqidah dan ritual, peribadatan, penghayatan dan pengalaman, akhlak, individu dan sosial kemasyarakatan,

masalah duniawi dan akhirat, sehingga pada dasarnya religiusitas Islam meliputi seluruh dimensi dan aspek kehidupan. (Kendler, 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Malika (2012) mengemukakan bahwa dukungan keluarga dapat memberikan energi dan kepercayaan diri pada ibu yang memiliki anak autis. Tanpa dukungan tersebut, ibu dengan anak akan mengalami kurangnya rasa menerima keadaan dirinya dan anaknya. Saat penerimaan diri ibu tinggi, maka anak autis akan merasa berharga dan disayangi sekelilingnya.

Spiritualitas memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan keluarga yang memiliki anak autis. Penelitian dengan jumlah sampel sebanyak 78 orang tua tersebut, menghasilkan temuan tema spiritual pada proses coping orang tua, yakni keyakinan spiritual dan perasaan memiliki keterikatan dengan Tuhan. Spiritual merupakan kontributor dalam aspek emosional yang mempengaruhi kualitas hidup keluarga (Poston & Turnbull, 2004).

Berdasarkan uraian beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan diri, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang menjadi faktor utama dan penting dalam penerimaan diri. Selain itu spiritualitas juga menjadi salah satu faktor yang mendukung penerimaan diri. Religiusitas individu menjadi faktor yang mempengaruhi penerimaan diri seseorang. Pada dasarnya religiusitas menjadi dasar segala aspek kehidupan manusia.

B. Kebersyukuran

1. Pengertian Kebersyukuran

Al-Jauziyyah (2006) menyebutkan bahwa kebersyukuran adalah definisi dari tingkat penerimaan diri individu terhadap hal-hal positif yang telah diberikan Tuhan kepadanya dengan bentuk kata *Alhamdulillah*, serta segala bentuk perbuatan yang diyakini dalam diri individu tersebut. Menurut Emmons dan McCullough (2003) menunjukkan bahwa kebersyukuran merupakan sebuah bentuk emosi atau perasaan, yang kemudian berkembang menjadi suatu sikap, sifat moral yang baik, kebiasaan, sifat kepribadian, dan akhirnya akan mempengaruhi seseorang untuk menanggapi sesuatu masalah atau kondisi. Dalam hal ini, menurut pengertian diatas dapat disimpulkan seseorang yang bersyukur maka akan mampu menerima keadaan dirinya dikarenakan adanya perkembangan atau pembentukan sikap.

Berdasarkan dari sudut pandang Islam mengatakan bahwa kebersyukuran adalah pengakuan terhadap nikmat yang dikaruniakan Allah SWT yang disertai dengan ketundukan kepada-Nya dan menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah SWT (El-Firdausy, 2010)

Menurut Al-Munajjid (2006) menyatakan bahwa bersyukur adalah berterimakasih kepada pihak yang telah berbuat baik atas kebajikan yang telah diberikan. Bersyukur memperlihatkan pengaruh nikmat Ilahi pada diri seseorang yang terdapat di dalam *qolbu* dengan beriman, pada lisannya dengan pujian dan sanjungan, dan pada anggota tubuh yang mengerjakan

amal ibadah dan ketaatan. Sedangkan menurut Al-Fauzan (2007) kebersyukuran adalah mengakui nikmat Allah SWT dan mengakui Allah SWT sebagai pemberinya, tunduk kepada Allah SWT, cinta kepada-Nya, ridha terhadap-Nya, serta menggunakan nikmat dalam hal yang disukai Allah SWT dalam rangka taat kepada-Nya.

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebersyukuran adalah suatu ungkapan perasaan terimakasih dan apresiasi atau pujian terhadap Tuhan atas segala nikmat yang sudah diberikan, baik yang bersifat lahiriah maupun ruhaniah, baik yang tamak maupun yang tidak tampak. Rasa terimakasih yang ditujukan tidak hanya dengan bentuk lisan namun juga dengan mengakui akan segala nikmat yang sudah diberikan Tuhan.

2. Aspek-aspek Kebersyukuran

Menurut Al-Munajjid (2006) aspek-aspek yang mempengaruhi kebersyukuran meliputi :

- a. Mengenal nikmat. Menghadirkan dalam hati, menyadari dan meyakinkan bahwa segala sesuatu maupun keberuntungan yang kita miliki merupakan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.
- b. Menerima nikmat. Memahami bahwa nikmat itu bukan karena keberhakan kita mendapatkannya namun karena itu adalah bentuk karunia yang diberikan oleh Allah SWT.
- c. Memuji Allah atas pemberian nikmat. Pujian yang berkaitan dengan nikmat terbagi menjadi 2 macam, pertama yang bersifat umum yaitu

pujian yang bersifat dermawan, pemurah, baik, dan sebagainya. Kedua, bersifat khusus yang berisi pujian atas nikmat yang diterima dengan merinci kemudian mengungkapkannya menggunakan lisan dan menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu hal yang diridhoi Allah SWT.

Sedangkan menurut Al Jauziyyah (2006) terdapat empat derajat kebersyukuran yaitu :

a) Mengetahui, menerima dan mengakui nikmat Allah

Menghadirkan nikmat itu di dalam pikiran, mempersiapkan, dan membedakannya. Menerima berarti memperlihatkan kebutuhan kepada nikmat, yang sebenarnya tidak berhak menerimanya, apalagi mengeluarkan harga untuk mendapatkannya. Mengakui bahwa pemberi nikmat adalah Allah, yakni pengakuan bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah yang membuat seseorang mencintai Allah sebagai pemberi nikmat.

b) Memuji Allah dalam rangka memuji pemberi nikmat

Memberikan pujian kepada Allah melalui lisan dan hati. Pujian merupakan ucapan terimakasih kepada Allah, dapat berupa memberikan pujian atas nama, sifat, perbuatan, dan semua nikmatNya. Terdapat dua jenis pujian, yaitu umum dan khusus. Umum artinya mensifati Allah dengan sifat murah hati dan mulia, bajik, baik, luas pemberian-Nya. Sementara pujian khusus adalah

menyebut-nyebut nikmat-Nya dan mengabarkan bahwa nikmat itu telah sampai kepadanya.

c) Tunduk kepada yang disyukuri

Menerima nikmat tersebut untuk sarana taqwa kepada pemberi nikmat bukan sebagai sarana mendurhakai-Nya.

d) Mengamalkan nikmat seperti yang di ridhoi Allah, tidak menggunakan nikmat itu untuk sesuatu yang dibenci Allah

Melakukan perbuatan, sikap, dan tindakan yang bersifat konstruktif dan meninggalkan semua maksiat-Nya untuk mengembangkan potensi diri sebagai sarana untuk taat kepada Allah dalam mencapai keridhoan-Nya.

Kebersyukuran dilakukan dengan hati yang menunjukkan ketundukan, dengan lisan yang menunjukkan pengakuan, dengan anggota tubuh yang menunjukkan ketaatan kepada Allah SWT. Kebersyukuran juga berhubungan dengan istilah untuk mengetahui nikmat, karena mengetahui nikmat dari Allah SWT adalah jalan untuk mengetahui Sang Pemberi nikmat. Mengetahui nikmat adalah satu dari beberapa rukun kebersyukuran, kebersyukuran adalah pengakuan terhadap nikmat, pujian kepada Allah SWT karena nikmat itu mengamalkan segala rukun sesuai dengan ridho-Nya. Al Jauziyyah (2006) menjelaskan bahwa mengetahui nikmat adalah menghadirkan nikmat di dalam pikiran, mempersaksikan dan membedakannya. Ada dua macam pujian, yaitu umum dan khusus. Umum artinya mensiati Allah dengan sifat murah hati dan mulia, bijak, baik, dan

lain sebagainya. Sedangkan pengertian pujian khusus adalah menyebutkan nikmat yang diberikan Allah SWT dan mengabarkan bahwa nikmat tersebut telah samapi kepadanya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli di atas, aspek kebersyukuran yang digunakan untuk menyusun skala kebersyukuran mengacu pada teori Al-Jauziyyah (2006) yang mampu menjelaskan kebersyukuran dalam perspektif Islam yaitu mengetahui, menerima dan mengakui nikmat Allah, memuji Allah dalam rangka memuji pemberi nikmat, tunduk kepada yang disyukuri, serta mengamalkan nikmat seperti yang diridhai Allah, tidak menggunakan nikmat itu untuk sesuatu yang dibenci Allah.

C. Hubungan antara Kebersyukuran dan Penerimaan Diri pada Ibu yang Memiliki Anak Autis

Penerimaan diri adalah suatu sikap yang harus dimiliki oleh individu, dengan sikap ini individu mampu menerima keadaan atau takdir yang digariskan. Sikap ini mendukung individu untuk selalu berperilaku dan berpikiran positif. Menurut Supratiknya (1995) menerima diri adalah memiliki penghargaan yang tinggi terhadap diri sendiri, atau tidak bersikap merendahkan terhadap diri sendiri. Ini berarti seseorang yang mampu menerima dirinya mampu melihat kebaikan sekaligus kekurangan yang ada di dirinya. Penghargaan yang tinggi bukan berarti memiliki sikap tinggi hati, melainkan dapat menghargai diri sendiri beserta kekurangan dan

kelebihannya. Individu yang menghargai dirinya tidak akan mencela diri atas kekurangan yang dimiliki.

Supratiknya (1995) juga menyebutkan beberapa aspek yang mencakup tentang penerimaan diri. Pertama adalah kerelaan membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi kita terhadap orang lain yang artinya adalah ibu yang memiliki anak autis harus mampu mengungkapkan segala pikiran yang dirasakan dan mengutarakan perasaan serta mampu menunjukkan reaksi terhadap orang lain. Perasaan ini harus dimiliki karena ibu dengan anak autis harus memiliki perasaan yang lapang dada dan selalu menerima apapun keadaan anaknya. Bagaimana pun keadaan anak yang di lahirkan, seorang ibu harus selalu bersyukur atas kesempatan yang diberikan Allah untuk menjadi seorang ibu. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfaidah (2014) yang mengatakan bahwa penerimaan diri adalah dimana orangtua yang mampu untuk mengelola emosi serta mampu dalam mengasuh anak dengan berkebutuhan khusus.

Aspek yang kedua adalah kesehatan psikologis, ibu dengan anak autis harus memiliki kesehatan psikologis untuk mendukung anaknya. Apabila ibu yang memiliki anak autis tidak memiliki kesehatan psikologis yang tinggi maka akan membuat anaknya tidak mampu menerima keadaan. Sehingga dengan memiliki kesehatan psikologis yang tinggi maka ibu akan memberikan dampak positif tersendiri untuk anaknya yang menderita autis. Sesuai dengan aspek kebersyukuran yang diungkapkan Al Jauziyyah (2006) tentang mengetahui, menerima dan mengakui nikmat Allah. Kesehatan

psikologis yang dimiliki ibu dengan anak autis tentu saja karunia yang diberikan Allah yang harus disyukuri, dengan hal tersebut ibu dengan anak autis akan selalu merasa bahwa Allah selalu memberikan nikmat.

Aspek yang ketiga adalah penerimaan terhadap orang lain, dimana ibu yang memiliki anak autis juga harus dapat menerima orang lain dan memiliki pemikiran positif kepada orang lain. Penerimaan terhadap orang lain yang dimaksud adalah dengan lebih sering melibatkan orang lain dalam pergaulan untuk menambah teman dan pengetahuan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sandy (2014) menjelaskan bahwa penerimaan terhadap orang lain akan membuat individu lebih senang dalam menjalani hidup. Memiliki banyak teman untuk saling berbagi. Sehingga orang lain senang diri sendiri pun ikut senang.

Al-Munajjid (2006) menjelaskan bahwa ada tiga aspek kebersyukuran yang dapat menjadikan individu menjadi manusia yang mampu menerima diri. Aspek pertama adalah mengenal nikmat. Mengenal nikmat diartikan sebagai menghadirkan dalam hati, mengistimewakan dan yakin atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dan langsung dirasakan oleh manusia. Aspek kedua adalah menerima nikmat. Menerima nikmat yang diberikan Allah SWT diartikan sebagai menyambut nikmat yang didapat dengan memperlihatkan semua kekurangan yang dimiliki kepada Allah SWT dan tetap mensyukuri keadaan yang sudah digariskan Allah SWT. Memiliki anak autis bukanlah suatu musibah, namun itu adalah cara Allah SWT menguji kesabaran dan rasa syukur manusia untuk selalu

menerima apapun yang sudah digariskan Allah SWT. Aspek ketiga adalah memuji Allah SWT atas pemberian nikmat. Walaupun dengan keadaan apapun anak dilahirkan tetap harus mengucapkan terimakasih atau pujian kepada Allah SWT karena telah dikarunia anak.

Menurut Al-Jauziyyah (2006) individu yang bersyukur memiliki beberapa aspek dalam kehidupannya. Aspek yang pertama adalah mengetahui, menerima dan mengakui nikmat Allah, hal ini berarti individu mengakui bahwa pemberi nikmat adalah Allah, memberi pengakuan bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah yang akan membuat individu mencintai Allah sebagai pemberi nikmat. Apabila individu telah mengetahui, menerima, dan mengakui bahwa pemberi nikmat adalah Allah, maka individu tersebut akan mencintai Allah. Individu yang mampu untuk memunculkan rasa penerimaan diri yang baik adalah individu yang mampu menerima segala nikmat yang Allah telah berikan. Terbangunnya rasa syukur tersebut diharapkan individu merasa berkecukupan, sehingga mampu untuk memunculkan rasa penerimaan diri yang baik.

Aspek kebersyukuran yang kedua menurut Al-Jauziyyah (2006) adalah memuji Allah dalam rangka memuji pemberi nikmat. Terdapat dua jenis pujian, yakni umum dan khusus. Umum artinya mensifati Allah dengan sifat murah hati dan mulia, bajik, baik, luas pemberian-Nya. Sementara pujian khusus adalah menyebut-nyebut nikmat-Nya dan mengabarkan bahwa nikmat itu telah sampai kepadanya. Apabila individu mampu memaknai rasa berterima kasih kepada perantara dan langsung

kepada sumbernya merupakan individu yang mampu memahami bentuk nikmat secara utuh dalam kehidupannya. Hal ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menikmati hidupnya secara keseluruhan (Ingersoll-Dayton, 2001). Semakin mampu memahami bentuk nikmat dalam hidupnya diharapkan mampu untuk meningkatkan rasa penerimaan diri dalam hidupnya juga.

Aspek kebersyukuran yang ketiga menurut Al-Jauzziyah (2006) adalah tunduk kepada yang disyukuri yang berarti menerima nikmat tersebut untuk sarana taqwa kepada pemberi nikmat bukan sebagai sarana mendurhakai-Nya. Individu yang mampu bersyukur dengan kalbu akan dapat meresapi dan sungguh-sungguh menghayati makna syukur yang ada pada dalam dirinya, kemudian melalui lisannya mengungkapkan apa yang terkandung di dalam hatinya dengan mengucapkan pujian-pujian kepada Allah, individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi lebih mampu memaknai kejadian hidupnya secara positif sehingga hidupnya bermakna (Bastaman, 2009).

Aspek kebersyukuran yang terakhir menurut Al-Jauzziyah (2006) adalah Mengamalkan nikmat seperti yang di ridhoi Allah, tidak menggunakan nikmat itu untuk sesuatu yang dibenci Allah. Individu haruslah melakukan perbuatan, sikap, dan tindakan yang bersifat konstruktif dan meninggalkan semua maksiat-Nya untuk mengembangkan potensi diri sebagai sarana untuk taat kepada Allah dalam mencapai keridhoan-Nya. Amalan-amalan baik tersebut akan memunculkan sikap positif dari seorang

individu yang akan memunculkan rasa syukur dan selalu menerima keadaan dirinya dalam kondisi apapun.

Seseorang yang mengetahui, menerima dan mengakui nikmat yang diberikan oleh Allah SWT dapat merasakan ketenangan hati serta yakin bahwa nikmat yang Allah SWT berikan tiada putus dan tidak terhitung jumlahnya. Hal tersebut juga dijelaskan dalam QS. Ibrahim : 34 yang artinya *“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah kamu dapat menghitungnya”*. Seorang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang mengakui serta menerima dengan baik nikmat yang telah diberikan, akan memandang bahwa anak yang dikaruniakan padanya adalah sebagai salah satu dari sekian banyak nikmat yang diberikan Allah SWT. Emmons (2007) juga menyatakan bahwa orang yang bersyukur cenderung menerima sesuatu dalam hidupnya sebagai karunia dan secara spontan membahasakannya sebagai “diberkahi” dan “dikaruniai” oleh kehidupan.

Secara khusus, penerimaan terhadap pemberian Allah SWT di antaranya adalah menyangkut penerimaan terhadap apa yang ada di dalam diri kita sendiri. Berdasarkan konsep dalam ajaran agama islam, salah satu makna dari syukur adalah dengan menerima segala ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Penerimaan ini didasarkan oleh suatu keyakinan bahwa semua yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya adalah yang terbaik, dan merupakan suatu nikmat yang wajib untuk disyukuri (Al Banjari, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rasa syukur dalam diri seorang individu, akan mampu menuntun individu tersebut untuk selalu bersyukur dan menerima segala kondisi dirinya dalam kondisi apapun.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori teori yang dijelaskan, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi positif antara kebersyukuran dengan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis. Semakin tinggi tingkat kebersyukuran ibu yang memiliki anak autis maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan dirinya. Sedangkan apabila tingkat kebersyukuran ibu yang memiliki anak autis rendah maka akan rendah pula tingkat penerimaan dirinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Tergantung : Penerimaan Diri
2. Variabel Bebas : Kebersyukuran

B. Definisi Operasional Variabel

1. Penerimaan Diri

Secara operasional, penerimaan diri adalah skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala penerimaan diri. Skala penerimaan diri yang digunakan didesain oleh peneliti sendiri mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Supratiknya (1995) yaitu, kerelaan untuk membuka dan mengungkapkan aneka pikiran, perasaan dan reaksi terhadap orang lain, kesehatan psikologis, dan penerimaan terhadap orang lain. Hasil yang ditunjukkan apabila skor yang diperoleh subjek tinggi maka tingkat penerimaan dirinya tinggi, begitu pula sebaliknya apabila skor yang diperoleh subjek rendah maka tingkat penerimaan dirinya rendah.

2. Kebersyukuran

Secara operasional, kebersyukuran adalah skor yang diperoleh oleh subjek setelah mengisi skala kebersyukuran. Skala kebersyukuran yang akan digunakan disusun oleh Rakhmandari (2016) mengacu pada aspek aspek kebersyukuran yang dikemukakan oleh Al-

Jauziyyah (2006) yaitu, mengetahui, menerima dan mengakui nikmat Allah, memuji Allah dalam rangka memuji pemberi nikmat, tunduk kepada yang disyukuri, mengamalkan nikmat seperti yang di ridhoi Allah, tidak menggunakan nikmat itu untuk sesuatu yang dibenci Allah. Semakin tinggi skor yang diperoleh dalam mengisi skala kebersyukuran, maka semakin tinggi pula tingkat kebersyukuran subjek, sebaliknya apabila skor yang diperoleh subjek dalam mengisi skala kebersyukuran rendah, maka tingkat kebersyukuran subjek pun rendah.

C. Subjek Penelitian

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak autis yang berusia di atas 21 tahun dan beragama Islam.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala untuk mendapatkan jenis data kuantitatif. Pada penggunaan pernyataan diri (*self report*) seperti menurut Hadi (2015) ada asumsi yang dipegang oleh peneliti, yaitu :

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu keadaan dirinya
- b. Apa yang dikatakan subjek adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Interpretasi subjek tentang pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam skala, yaitu skala penerimaan diri dan skala kebersyukuran. Metode penyusunan

skala tersebut menggunakan skala *Likert*. Berikut penjelasan mengenai kedua skala tersebut :

a. Skala Penerimaan Diri

Skala penerimaan diri disusun sendiri oleh peneliti, mengacu pada aspek penerimaan diri yang dikemukakan oleh Supratiknya (1995) yaitu kerelaan untuk membuka atau mengungkapkan aneka pikiran, perasaan, dan reaksi terhadap orang lain, kesehatan psikologis, penerimaan terhadap orang lain.

Skala penerimaan diri yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 27 aitem yang terdiri dari 16 aitem *favourable* dan 11 aitem *unfavourable*. Skala penerimaan diri ini menyediakan empat alternatif pilihan jawaban yang akan dipilih oleh subjek yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor aitem pada aitem *favourable* bergerak dari angka 4 sampai 1, sedangkan pada aitem *unfavourable* bergerak dari angka 1 sampai 4. Distribusi aitem skala penerimaan diri dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Distribusi Butir Aitem Skala Penerimaan Diri Sebelum Try out

Aspek	Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Kerelaan untuk membuka dan mengungkapkan pikiran, perasaan dan	1, 3, 4, 5, 6, 11, 14	2, 7, 8, 10, 13	12

reaksi terhadap orang lain			
Kesehatan psikologis	12, 15, 17, 18, 23	16, 19, 20	8
Penerimaan terhadap orang lain	25, 26, 27	9, 21, 22, 24	7
Jumlah	15	12	27

b. Skala Kebersyukuran

Skala kebersyukuran menggunakan skala yang disusun oleh Rakhmandari (2016) mengacu pada aspek kebersyukuran yang dikemukakan oleh Al-Jauziyyah (2006) yaitu mengetahui, menerima dan mengakui nikmat Allah, memuji Allah, tunduk kepada yang disyukuri dan mengamalkan nikmat.

Skala kebersyukuran yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 aitem yang terdiri dari 13 aitem *favourable* dan 2 aitem *unfavourable*. Skala kebersyukuran ini menyediakan empat alternatif pilihan jawaban yang akan dipilih oleh subjek yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor aitem pada aitem *favourable* bergerak dari angka 4 sampai 1, sedangkan pada aitem *unfavourable* bergerak dari angka 1 sampai 4. Distribusi aitem skala kebersyukuran dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2

Distribusi Butir Aitem Skala Kebersyukuran Sebelum Try out

Aspek	Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Mengakui, menerima, dan mengakui nikmat Allah	1, 5, 12, 15	-	4
Memuji Allah	2, 8, 10, 13	-	4
Tunduk kepada yang di syukuri	3, 7	9	3
Mengamalkan nikmat	4, 6, 14	11	4
Jumlah	13	2	15

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas merupakan karakteristik utama yang harus dimiliki dalam sebuah skala. Azwar (2012) mengatakan bahwa alat ukur dikatakan valid apabila aitem-aitem yang terdapat di dalam alat ukur tersebut sejalan dengan konsep variabel yang dimaksud, artinya alat ukur tersebut benar-benar mengukur sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Azwar (2012) juga menjelaskan bahwa sebuah aitem memiliki daya beda yang dianggap memuaskan jika koefisien determinasi minimal mencapai 0.3. Sedangkan koefisien determinasi yang bergerak antara 0,03 sampai 0,05 dianggap memberikan kontribusi yang baik. Validitas skala kebersyukuran dan penerimaan diri pada penelitian ini diuji dengan validitas isi. Validitas isi menurut Azwar (2012) adalah sejauh mana isi alat ukur mampu

mengungkapkan konsep variabel yang hendak diukur. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini yaitu sejauhmana aitem - aitem tes mewakili komponen-komponen dalam seluruh kawasan isi variabel yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya, oleh karena itu pengukuran yang tidak reliabel, tidak akan konsisten dari waktu ke waktu (Azwar, 2012).

Reliabilitas alat ukur atau pengumpul data ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas. Reliabilitas akan dihitung dan dinyatakan dalam koefisien *alpha*. Reliabilitas akan dinyatakan oleh koefisien reliabilitas apabila angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1.00. Artinya apabila semakin tinggi koefisien reliabilitas yaitu mendekati angka 1.00, berarti semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 artinya semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2003). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 *for Windows*.

F. Metode Analisis Data

Alat yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh adalah *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22 for*

windows. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri, maka digunakan teknik statistik korelasi *product moment*. Dengan menggunakan *software SPSS* tersebut, peneliti melakukan sejumlah uji statistik, antara lain yaitu uji reliabilitas skala, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Pada uji hipotesis, hipotesis dinyatakan diterima apabila $p < 0.05$.

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis. Sebanyak 50 subjek terlibat dalam penelitian ini. Lokasi pengambilan data penelitian adalah beberapa Sekolah Luar Biasa (SLB) yang terletak di Kota Magelang dan Kabupaten Magelang. Sekolah Luar Biasa (SLB) tersebut adalah SLB X Kota Magelang, SLB Y Kota Magelang dan SLB RK Kabupaten Magelang. Peneliti menetapkan lokasi tersebut untuk dijadikan tempat pengambilan data penelitian dikarenakan lokasi yang terjangkau dan administrasi perizinan yang tidak terlalu sulit sehingga membantu proses penelitian. Selain itu, sepanjang yang peneliti ketahui, ketiga SLB tersebut masih jarang dijadikan tempat penelitian bagi civitas akademik, khususnya dibidang ilmu psikologi.

a. SLB X Kota Magelang

Sekolah Luar Biasa (SLB) ini beralamat di Jalan Cemara Tujuh No. 34a, Kedungsari, Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang. SLB ini merupakan sekolah di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Penyantunan Anak Luar Biasa “Putra Mandiri” yang sudah ada sejak tanggal 7 Maret 1977. SLB-B memiliki guru dengan jumlah 12 orang yang

dibagi untuk mengajar siswa-siswa SD, SMP, dan SMA. Memiliki siswa laki-laki berjumlah 42 dan siswi perempuan berjumlah 24.

b. SLB Y Kota Magelang

Sekolah Luar Biasa (SLB) ini beralamat di Jalan Cemara Tujuh no. 34a, Kedungsari, Kecamatan Magelang Utara Kota Magelang. SLB ini bersebelahan dengan SLB Y Kota Magelang. SLB ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Penyantunan Anak Luar Biasa “Putra Mandiri” yang sudah ada sejak tanggal 1 April 1977. SLB Y Kota Magelang memiliki guru sebanyak 12 orang yang mengampu siswa-siswa SD, SMP, dan SMA. Jumlah siswa laki-laki 49 dan jumlah siswi perempuan 35.

c. SLB RK

SLB ini terletak di Jalan Raya Secang, Madusari, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. SLB ini berada dibawah naungan Yayasan Rindang Kasih. SLB Rindang Kasih memiliki Visi “Tercapainya keluarga yang mempunyai anak Tuna Grahita menjadi keluarga yang sejahtera terbebas dari beban moril maupun materil”. Sedangkan Misi SLB RK “Melatih anak Tuna Grahita agar menjadi mandiri dan meningkatkan kemampuan yang ada guna menunjang kehidupan masa depan untuk pribadinya dalam lingkungan keluarga khususnya dan lingkungan masyarakat umumnya”. SLB RK memiliki guru berjumlah 8 orang. Siswa laki-laki berjumlah 19 dan siswa perempuan berjumlah 21. Di SLB ini juga tersedia fasilitas asrama yang digunakan oleh siswa yang berasal dari luar Magelang. Setiap

siswa yang tinggal di asrama akan di asuh oleh pengasuh. Pengasuh yang bekerja di SLB RK rata-rata sudah bekerja cukup lama di asrama tersebut.

2. Persiapan

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan, yaitu persiapan administrasi dan persiapan alat ukur.

a. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah membuat surat perizinan penelitian yang ditujukan kepada instansi atau lembaga pendidikan terkait. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendatangi masing-masing sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian guna menanyakan prosedur dan administrasi perizinan penelitian. Setelah diizinkan melakukan penelitian di sekolah tersebut, peneliti mengajukan surat izin penelitian sekaligus membawa administrasi yang dibutuhkan kepada tiap-tiap sekolah. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan surat permohonan izin penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia atas persetujuan Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Surat izin tersebut ditujukan kepada kepala SLB X Kota Magelang, SLB X Kota Magelang, dan SLB RK. Setelah dikeluarkannya surat perizinan penelitian tersebut, peneliti kembali mendatangi instansi yang dituju dengan menyerahkan surat perizinan penelitian.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kebersyukuran dan skala penerimaan diri. Skala kebersyukuran yang digunakan adalah skala yang ditranslasi oleh Ratna Azkia (2016), mengacu pada aspek kebersyukuran yang dikemukakan oleh Al-Jauziyyah (1998). Skala kebersyukuran terdiri dari 15 aitem pernyataan yaitu 13 aitem *favourable* dan 2 aitem *unfavourable*. Sedangkan skala penerimaan mengacu pada aspek aspek yang dikemukakan oleh Supratiknya (1995). Skala penerimaan diri tersebut terdiri dari 27 aitem pertanyaan yaitu 15 aitem *favourable* dan 12 aitem *unfavourable*. Skala tersebut menggunakan skala *likert* dengan empat alternatif pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan.

c. *Try out* Terpakai

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *try out* terpakai, yaitu melakukan satu kali pengambilan data pada suatu populasi subjek penelitian namun untuk dua kepentingan sekaligus yaitu uji coba alat ukur dan uji hipotesis penelitian. Oleh karena itu, responden yang digunakan saat *try out* maupun penelitian adalah sama.

Try out terpakai digunakan dalam penelitian ini dikarenakan populasi yang memenuhi kriteria subjek penelitian tidak terlalu banyak sehingga sulitnya menjangkau sampel dari populasi tersebut. Selain itu, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini juga sudah pernah dilakukan

uji coba pada penelitian sebelumnya, sehingga telah diketahui pula reliabilitas dan validitas alat ukur tersebut.

d. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Pengolahan data untuk uji coba validitas dan reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 22.0 for Windows*. Uji coba alat ukur dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat daya diskriminasi tiap aitem dari sebuah skala dan keajegan skala tersebut. Selain itu, uji coba alat ukur juga dilakukan untuk memilih aitem-aitem yang berkualitas sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel pada penelitian yang sesungguhnya.

Seleksi aitem dalam penelitian menggunakan indeks daya beda aitem yang diperoleh dari korelasi antara skor total aitem, sehingga dapat ditentukan aitem-aitem mana saja yang layak dan tidak layak digunakan dalam skala penelitian. Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,3 sehingga aitem yang memiliki indeks daya beda lebih besar atau sama dengan 0,3 layak dimasukkan ke dalam skala penelitian.

a) Skala Kebersyukuran

Berdasarkan hasil analisis terhadap skala kebersyukuran yang telah diuji coba, ada beberapa aitem yang digugurkan. Aitem yang dieliminasi tersebut tidak mengurangi informasi yang diperoleh mengenai aspek-aspek kebersyukuran pada penelitian ini. Terdapat tujuh aitem yang sah dengan indeks diskriminasi aitem yang bergerak antara 0.333 – 0.576 dan diperoleh koefisien reliabilitas

Alpha (α) sebesar 0.732. Hal ini menunjukkan bahwa skala tersebut memiliki reliabilitas yang baik dengan taraf konsistensi atau kepercayaan mencapai 73,2%. Berikut ini adalah sebaran aitem skala kebersyukuran setelah uji coba.

Tabel 3

Distribusi Aitem Skala Kebersyukuran Setelah Uji Coba

Aspek	Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Mengakui, menerima, dan mengakui nikmat Allah	1,5,12,15	-	4
Memuji Allah	2,8	-	2
Tunduk kepada yang di syukuri	7	-	1
Mengamalkan nikmat	-	-	-
Jumlah	7	-	7

b) Skala Penerimaan Diri

Berdasarkan hasil analisis terhadap skala penerimaan diri, dari 27 aitem yang diuji coba, terdapat 21 aitem yang sah. Aitem yang dieliminasi tersebut tidak mengurangi informasi yang diperoleh mengenai aspek-aspek penerimaan diri pada penelitian ini. Indeks diskriminasi aitem yang bergerak antara 0.362 – 0.776 dan diperoleh koefisien reliabilitas *Alpha* (α) sebesar 0.920. Hal ini menunjukkan bahwa skala tersebut dapat dikatakan reliabel dengan taraf konsistensi

atau kepercayaan sebesar 92%. Sebaran aitem skala kebersyukuran setelah diuji coba dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4
Distribusi Aitem Skala Penerimaan Diri Setelah Uji Coba

Aspek	Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Kerelaan untuk membuka dan mengungkapkan pikiran, perasaan dan reaksi terhadap orang lain	1, 5, 6, 11, 14	2, 7, 8, 13	9
Kesehatan Psikologis	12, 15, 17, 23	16, 19, 20	7
Penerimaan terhadap Orang Lain	26	9, 22, 24	4
Jumlah	10	10	20

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 22-25 Januari 2018 di SLB C Rindang Kasih Magelang. Pengambilan data selanjutnya di SLB-B dan SLB-C dilaksanakan pada tanggal 24-25 Januari 2018. Pengambilan data di kedua SLB tersebut dilakukan bersamaan karena lokasi SLB saling berdekatan dan memudahkan peneliti untuk memberikan kuisioner kepada subjek. Penelitian yang melibatkan 50 subjek penelitian ini berjalan dengan lancar atas dukungan dari 50 subjek dan Kepala Sekolah masing-masing SLB.

Proses pengambilan data dilakukan secara mandiri. Peneliti terjun langsung dan bertatap muka dengan subjek penelitian. Diawali dengan

memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan pengambilan data. Kepala Sekolah masing-masing SLB ikut serta mendampingi dalam pengambilan data. Peneliti memberikan instruksi pengisian kuisisioner yang kemudian dilanjutkan pengisian kuisisioner oleh subjek setelah memahami instruksi dari peneliti. Setelah selesai mengisi kuisisioner, peneliti memberikan *reward* serta ucapan terimakasih.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak autis, beragama Islam, memiliki rentang usia 18-60 tahun, dan berdomisili di Magelang. Total keseluruhan subjek dalam penelitian ini adalah berjumlah 50 orang. Berikut merupakan gambaran umum subjek penelitian.

Tabel 5

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Kategori Usia

No.	Usia	Frekuensi	Prosentase
1.	Dewasa dini (18 – 40 tahun)	32	64%
2.	Dewasa madya (40 – 60 tahun)	18	36%
3.	Dewasa lanjut (di atas 60 tahun)	0	0%
Total		50	100%

Tabel 6

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia Anak

No.	Usia Anak	Frekuensi	Prosentase
1.	Kanak-kanak	37	74%
2.	Remaja	13	26%
Total		50	100%

Tabel 7

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
1.	Bekerja	22	44%
2.	Tidak Bekerja (IRT)	28	56%
Total		50	100%

Tabel 8

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	SD	4	8%
2.	SMP	16	32%
3.	SMA/SMK	23	46%
4.	S1	7	14%
Total		65	100%

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dilakukan penormaan data penelitian untuk mengetahui tingkat kebersyukuran dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis. Penormaan dalam penelitian ini menggunakan metode persentil dan hasil penormaan tersebut digunakan untuk menentukan tinggi rendahnya kedua variabel penelitian. Berikut merupakan pembagian persentil yang digunakan untuk penormaan :

Tabel 9

Pembagian Persentil Data Penelitian

Persentil	Penerimaan Diri	Kebersyukuran
20	54,6	23
40	61	25
60	65	26
80	68,8	28

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil penelitian tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima kelompok pada masing-masing variabel yaitu

sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut merupakan rumus untuk menentukan kategorisasi berdasarkan pembagian persentil:

Tabel 10
Norma Kategorisasi Data

Kategorisasi	Rumus Kebersyukuran	Rumus Kebersyukuran
Sangat Rendah	$X < 54,6$	$X < 23$
Rendah	$54,6 \leq X < 61$	$23 \leq X < 25$
Sedang	$61 \leq X < 65$	$25 \leq X < 26$
Tinggi	$65 \leq X \leq 68,8$	$26 \leq X \leq 28$
Sangat Tinggi	$X > 68,8$	$X > 28$

Berdasarkan tabel di atas, kategorisasi tersebut digunakan sebagai acuan atau norma dalam pengelompokkan skor individu yang dikenai skala pada masing-masing variabel penelitian. Selanjutnya, subjek dikelompokkan ke dalam lima kategori pada masing-masing variabel. Kelompok subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Kategorisasi Variabel Penerimaan Diri

Rumus Penerimaan Diri	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X < 54,6$	Sangat Rendah	10	20.0%
$54,6 \leq X < 61$	Rendah	8	16.0%
$61 \leq X < 65$	Sedang	10	20.0%
$65 \leq X \leq 68,8$	Tinggi	12	24.0%
$X > 68,8$	Sangat Tinggi	10	20.0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis yang berada dalam kategori sangat rendah berjumlah 10 subjek (20%), 8 subjek (16%) berada dalam kategori rendah, 10 subjek (20%) berada dalam kategori sedang, 12 subjek (24%) berada dalam kategori tinggi, dan 10 subjek (20%) berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan kategorisasi pada tabel di atas, disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis dengan presentase paling tinggi berada pada kategori tinggi (24%) dengan rentang skor pada kategori tinggi adalah $65 \leq X \leq 68,8$.

Tabel 12

Kategorisasi Variabel Kebersyukuran

Rumus Kebersyukuran	Kategori	Frekuensi	Prosentase
$X < 23$	Sangat Rendah	5	10.0%
$23 \leq X < 25$	Rendah	12	24.0%
$25 \leq X < 26$	Sedang	9	18.0%
$26 \leq X \leq 28$	Tinggi	13	26.0%
$X > 28$	Sangat Tinggi	11	22.0%
Total		50	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat kebersyukuran pada ibu yang memiliki anak autis yang berada dalam kategori sangat rendah berjumlah 5 subjek (10%), 12 subjek (24%) berada dalam kategori rendah, 9 subjek (18%) berada dalam kategori sedang, 13 subjek (26%) berada dalam kategori tinggi, dan 11 subjek (22%) berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan kategorisasi pada tabel di atas, disimpulkan bahwa tingkat kebersyukuran pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dengan presentase paling tinggi berada pada kategori tinggi (26%) dengan rentang skor pada kategori tinggi adalah $26 \leq X \leq 28$.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai prasyarat yang harus dipenuhi sebelum pengambilan keputusan atau uji hipotesis, yang meliputi uji normalitas dan uji

linearitas terhadap sebaran data yang ada. Uji asumsi ini dilakukan dengan bantuan program statistik dalam SPSS *version 22 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas ini dilakukan untuk mengetahui sebaran data tiap variabel dalam penelitian. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yaitu jika $p > 0.05$ maka sebaran data dinyatakan normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebaran data dinyatakan tidak normal. Peneliti melakukan uji asumsi normalitas menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Penerimaan Diri	0.001	Tidak Normal
Kebersyukuran*	0.200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*, pada skala penerimaan diri menunjukkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada variabel penerimaan diri terdistribusi secara tidak normal. Sedangkan, hasil uji pada skala kebersyukuran menunjukkan nilai $p = 0.200$ ($p > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa data pada skala kebersyukuran juga terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji asumsi selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah uji linearitas. Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui kedua variabel memiliki

korelasi yang linear atau tidak secara signifikan. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linear atau tidaknya kedua variabel yaitu jika $p < 0.05$ maka dinyatakan linear, sebaliknya jika $p > 0.05$ maka dinyatakan tidak linear. Peneliti melakukan uji asumsi linearitas menggunakan *Test for Linearity*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Koefisien Signifikansi (p)	Keterangan
Kebersyukuran Penerimaan Diri*	1.832	0.184	Tidak Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai F sebesar 1.832 dengan nilai signifikansi sebesar 0.184 ($p < 0.05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kebersyukuran dan penerimaan diri tidak memiliki korelasi yang linear.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa salah satu variabel memiliki distribusi data yang normal yaitu variabel kebersyukuran dan pada uji linearitas korelasi kedua variabel tersebut dikatakan tidak linear. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi *Spearman* untuk melakukan uji hipotesis.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis.

Semakin tinggi kebersyukuran maka akan semakin tinggi pula tingkat penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis. Sebaliknya semakin rendah kebersyukuran maka semakin rendah pula tingkat penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R²)	Koefisien Signifikansi (p)	Ket.
Kebersyukuran Penerimaan Diri	0.124	0.015	0.392	Tidak Signifikan

Hasil analisis korelasi antara kebersyukuran dan penerimaan diri menghasilkan nilai koefisien korelasi ($r = 0.124$) dengan $p = 0.392$ ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**.

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada subjek berdasarkan kategori usia dewasa dini (18 – 40 tahun). Pada kategori usia dewasa madya (41–60 tahun) juga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis. Subjek dalam penelitian ini sebagian besar adalah ibu rumah tangga dan berdomisili di Magelang. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji korelasi dari *Spearman*, hasil analisis korelasi antara kebersyukuran dan penerimaan diri menghasilkan nilai koefisien korelasi (r) = 0.124 dengan $p = 0.392$ ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini **ditolak**.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa penerimaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh kebersyukuran. Penelitian yang dilakukan Ulina, dkk (2013) menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara religiusitas dengan penerimaan diri pada orang miskin. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu responden yang kemudian menjelaskan bahwa awalnya responden tidak begitu dapat menerima kenyataan bahwa anaknya dilahirkan dengan memiliki kekurangan, namun dengan adanya dukungan dari suami, keluarga dan lingkungan sekitar maka responden mencoba bangkit dan menerima keadaan. Namun, penerimaan tersebut tidak secara langsung muncul begitu saja, responden banyak melewati tahapan untuk kemudian dapat menerima keadaan anaknya. Hal tersebut dapat terjadi karena religiusitas bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi penerimaan diri.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabira (2011) menjelaskan bahwa kebersyukuran memiliki pengaruh terhadap penerimaan diri orangtua dengan anak autis. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa R Square (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,331 atau 33,1% yang berarti aspek aspek kebersyukuran memberikan sumbangan sebesar 33,1% untuk penerimaan diri pada orangtua yang memiliki anak autis. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti kebersyukuran tidak memberikan sumbangan terlalu besar untuk penerimaan diri, dan memiliki perbedaan pada subjek yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan Utami (2013) menyebutkan bahwa faktor lain dalam meningkatkan rasa penerimaan diri adalah dukungan sosial yang di dapatkan dari orang sekitar. Pada penelitian yang dilakukan Nurul menyebutkan bahwa variabel penerimaan diri memiliki kategori sedang sebanyak 20 responden dengan skor (52,63%) sedangkan kategori tinggi dengan 18 responden dengan skor (47,37%). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri berada di kategori sedang. Hal ini kemungkinan dapat muncul karena kesulitan responden dalam menerima keadaan sebagai ibu dengan anak autis. Selanjutnya, hasil analisis variabel dukungan sosial menyebutkan bahwa dukungan sosial terdapat pada kategori sedang dengan responden sebanyak 15 dan memiliki skor (39,47%) dan kategori tinggi sebanyak 23 responden dengan skor (60,53%). Berdasarkan hasil tersebut tingkat dukungan sosial berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis di SLB Autis di Surakarta. Hal tersebut menjelaskan bahwa hipotesis diterima. Nilai korelasi antara penerimaan diri dan dukungan sosial adalah sebesar $-0,354$ dengan $p < 0,05$ menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungannya maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan diri ibu dengan anak autis. Begitu pula sebaliknya, dengan skor tersebut semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah pula tingkat penerimaan diri ibu dengan anak autis.

Faktor yang mempengaruhi penerimaan diri lainnya menurut hasil wawancara yang dilakukan Prihatiningsih (2008) adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dijelaskan responden dalam penelitian tersebut adalah rasa positif dan menerima segala kekurangan dan kelebihan yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal yang dikemukakan responden adalah dari keluarga dan masyarakat lingkungan di sekitarnya yang turut mendukung untuk selalu berpikir positif terhadap apapun yang sudah terjadi di hidupnya. Selain faktor tersebut, ada juga faktor agama dari orangtua anak tersebut. Apabila tingkat keagamaannya tinggi maka semakin cepat pula orangtua untuk menerima keadaan.

Deskripsi data penelitian menunjukkan hasil bahwa tingkat penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis yang berada dalam kategori sangat rendah berjumlah 10 subjek (20%), 8 subjek (16%) berada dalam kategori rendah, 10 subjek (20%) berada dalam kategori sedang, 12 subjek (24%)

berada dalam kategori tinggi, dan 10 subjek (20%) berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan kategorisasi pada tabel di atas, disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis dengan presentase paling tinggi berada pada kategori tinggi (24%).

Data tingkat penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam penelitian ini sudah mampu menerima keadaan hidupnya, termasuk keadaan anaknya. Penerimaan diri yang dirasakan dapat membantu ibu untuk menerima bagaimanapun keadaan anaknya serta dapat mengurangi pikiran-pikiran negatif yang menyebabkan stres dalam pengasuhan anak. Ibu yang memiliki anak autis diharapkan memiliki pikiran yang positif baik untuk diri sendiri maupun keadaan anaknya. Pikiran-pikiran positif menurut apabila dikembangkan dapat berdampak pada ketenangan jiwa yang dapat mengantarkan pada perasaan bahagia Al Munajjid (2006). Jika seseorang memiliki konsep diri yang positif maka ia akan memiliki penerimaan diri yang positif, dan jika ia memiliki konsep diri yang negatif maka ia tidak akan memiliki penerimaan atas dirinya (Burns, 1993).

Schultz (1991) mengungkapkan bahwa orang yang menerima diri mampu menerima kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan tanpa mengeluh dan terlalu memikirkan kelemahan-kelemahan tersebut, mereka yang menerima diri tidak merasa malu ataupun bersalah terhadap hal-hal dan menerima keadaannya apapun yang terjadi.

Ibu yang memiliki anak autis dapat dikatakan mempunyai tingkat penerimaan diri yang tinggi apabila mampu memahami kelebihan dan

kekurangan dirinya. Ibu yang memiliki anak autis tidak akan membandingkan kehidupan dirinya dengan kehidupan yang dijalani oleh ibu yang memiliki anak normal, serta mampu menyesuaikan harapan yang diinginkan dengan kenyataan yang harus diterimanya.

Deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa tingkat kebersyukuran pada ibu yang memiliki anak autis yang berada dalam kategori sangat rendah berjumlah 5 subjek (10%), 12 subjek (24%) berada dalam kategori rendah, 9 subjek (18%) berada dalam kategori sedang, 13 subjek (26%) berada dalam kategori tinggi, dan 11 subjek (22%) berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan kategorisasi pada tabel di atas, disimpulkan bahwa tingkat kebersyukuran pada ibu yang memiliki anak autis dengan presentase paling tinggi berada pada kategori tinggi (26%).

Ibu yang memiliki anak autis yang dapat menerima nikmat akan menumbuhkan rasa menerima apapun yang sudah diberikan Allah SWT dan percaya bahwa apa yang telah diberikan adalah bagian yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Rela menerima takdir yang di gariskan Allah SWT akan membuat ibu yang memiliki anak autis merasa serba berkecukupan dan tidak pernah mengeluh bahkan membandingkan keadaan anaknya dengan anak oranglain.

Apabila penerimaan sebagai sikap positif telah tumbuh pada diri orang tua maka orang tua akan dapat membuat keputusan yang logis dan tidak emosional mengenai bagaimana seharusnya anak diasuh dan ditangani atau menempatkan anak dalam layanan tumbuh kembang dan pendidikan yang

sesuai hingga kemudian anak diterima hidup secara normal di lingkungannya, beserta segala hak dan kewajibannya. (Mahabbati, 2009).

Menurut Emmons (2007) bersyukur mampu menjauhkan perhatian dari perasaan tidak puas terhadap nikmat yang dimiliki serta tidak membandingkan nikmat tersebut dengan orang lain yang memiliki lebih banyak kebaikan atau nikmat. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Khoiriyah (2016) tentang pelatihan syukur terhadap peningkatan *subjective well being* pada ibu yang memiliki anak *down syndrome*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa subjek dalam kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberikan intervensi sebuah pelatihan syukur mengalami perubahan yang positif. Subjek dalam kelompok intervensi tersebut mampu menerima kondisi kehidupannya, terutama anak *down syndrome* dan menganggapnya sebagai anugerah serta menjauhkan diri dari membandingkan dengan kondisi orang lain yang lebih beruntung.

Berdasarkan data demografis usia subjek yang diperoleh pada penelitian ini, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada subjek berdasarkan kategori usia dewasa dini (18 – 40 tahun). Pada kategori usia dewasa madya (41–60 tahun) juga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis.

Seseorang yang senantiasa selalu bersyukur atas apa yang dimiliki akan memiliki pandangan dan pengalaman hidup yang positif. Mampu menanggapi setiap masalah yang datang dengan pemikiran yang dingin. Berdasarkan hal

itu, seseorang yang memiliki umur lebih tua akan dipandang sebagai orang yang menerima diri dan apapun kondisi yang di alami dibandingkan dengan orang yang berusia lebih muda. (Comptom dan Hoffman, 2012).

Selanjutnya, hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autisme yang ditinjau berdasarkan faktor usia anak. Namun, dilihat saat kondisi di lapangan, subjek tetap menunjukkan bentuk syukur dan menerima keadaan anaknya yang mengalami autisme. Bentuk kasih sayang tetap terlihat pada subjek yang datang mengantar maupun menunggu di SLB tersebut. Al-Jauziyyah (1998) menyebutkan bahwa salah satu aspek kebersyukuran adalah memuji Allah dalam rangka memuji pemberi nikmat. Hati yang tenang dan selalu menghadirkan Allah dalam perbuatannya akan membuat ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus senang dan gembira dalam merawat serta membesarkan anaknya.

Selain itu jika ditinjau berdasarkan faktor pekerjaan subjek, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri. Subjek yang mengisi kuisioner sebagian besar adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 28 orang dan 22 orang lainnya adalah ibu yang bekerja. Walaupun tidak terdapat hubungan ditinjau dari pekerjaan ibu, baik ibu yang bekerja maupun tidak bekerja sama sama selalu memberikan perhatian kepada anaknya yang membutuhkan perhatian lebih untuk tumbuh kembangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rezky (2012) yang mengatakan bahwa hubungan pola asuh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak

bekerja terhadap perilaku anak usia prasekolah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan ibu berhubungan dengan perkembangan anak namun pada penelitian ini didapatkan hal yang sangat berhubungan adalah perilaku.

Penelitian yang dilakukan Febrianita (2012) yang berjudul “*Perbedaan Hubungan antara Ibu Bekerja dan Ibu Rumah Tangga terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 2-5 Tahun*” menyebutkan bahwa melakukan interaksi dengan anak setelah bekerja dapat membuat anak merasa dimiliki dan disayangi. Sedangkan interaksi ibu yang tidak bekerja tentu saja lebih banyak. Namun sekali lagi, perkembangan untuk anak dengan autis tidak dapat dipisahkan dari perhatian dan kasih sayang seorang ibu.

Secara keseluruhan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan, terkait dengan jumlah subjek penelitian. Pada penelitian ini terdapat 50 subjek penelitian yang mana adalah ibu yang memiliki anak autis yang bervariasi. Masing-masing ibu memiliki karakter dan model kebersyukuran serta penerimaan diri yang berbeda beda satu sama lain. Selain itu data demografi yang kurang lengkap seperti jumlah penghasilan dan jenis kelamin anak tidak dicantumkan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kebersyukuran dan penerimaan diri pada ibu yang memiliki anak autis.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ibu yang Memiliki Anak Autis

Bagi ibu yang memiliki anak autis diharapkan mampu menerima dan menyadari bahwa anak yang memiliki keterbatasan merupakan sebuah karunia dari Allah SWT yang tidak semua orangtua mampu melewatinya. Proses penerimaan diri yang harus dilalui ibu yang memiliki anak autis memang tidaklah mudah. Oleh karena itu, diharapkan untuk ibu tidak terlalu larut dalam kesedihan sehingga lupa untuk bersyukur dan lebih peduli kepada anak. Bersikap untuk lebih mensyukuri apapun yang terjadi kepada anak merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh ibu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena sangat banyak manfaat dan keutamaannya. Allah SWT akan senantiasa memberikan nikmat yang tak terhingga kepada hambanya yang senantiasa bersyukur dan menerima segala kondisi yang telah digariskan Allah SWT.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat dan ingin mengkaji lebih jauh mengenai kebersyukuran dan penerimaan diri ibu yang memiliki anak autis diharapkan dapat memperhatikan dan menggali lebih dalam terkait faktor demografi seperti agama, jenis kelamin anak, penghasilan orangtua, tingkat pendidikan orangtua, serta mencari aspek serta faktor pendukung variabel penelitian lainnya yang dapat menambah temuan selama penelitian. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memberikan kelompok pembanding yaitu ibu yang memiliki anak normal. Alat ukur yang digunakan untuk penelitian selanjutnya menggunakan alat ukur yang sesuai dengan subjek yang akan di teliti. Sehingga mendapat kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan pada ibu yang memiliki dan tidak memiliki anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. (2011). *Keutamaan Sifat Qona'ah*. Tazkiyatun Nufus [on-line]. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2018 dari <https://muslim.or.id/6090-keutamaan-sifat-gonaah.html>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi (Edisi 2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas (Edisi 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al Banjari, R.R. (2014). *Ajaibnya Syukur Atasi Semua Masalah*. Yogyakarta: Sabil.
- Al-Fauzan, A. B. S.(2007). *Indahnya Bersyukur. Bagaimana Meraihnya?*. Bandung: Marja.
- Al Munajjid. (2006). *Silsilah Amalan Hati. Ikhlas, Tawakkal, Optimis, Takut, Bersyukur, Ridho, Sabar, Intropeksi Diri, Tafakkur, Mahabbah, Taqwa, Wara*. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Al-Jauziyyah, I., Q. (1998). *Madarijus-salikin (Pendakian menuju Allah). Penjabaran kongkrit "iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in"*. Jakarta: Pustaka Kautsar.
- Anna, L.K. (2012). Logam berat dapat picu autisme. Kompas [on-line]. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2017 dari <http://health.kompas.com/read/2012/11/01/09055083/Logam.Berat.Dapat.Picu.Autisme>
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi. Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Berkell, D.E. (1992). *Autism identification, education and treatment*. Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publisher New Jersey.
- Burns, R.B. (1993). *Konsep diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta Arcan.
- Compton, W., C., & Hoffman, E. (2012). *Positive psychology. The science of happiness and flourishing*. USA: Wadsworth Cengage Learning.
- Emmons, R. A. (2007). *Thanks! How the new science of gratitude can make you happier*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Erika, K. (2015). Autisme di Inonesia Terus Meningkat. Okezone [On-Line]. Diakses pada tanggal 30 Oktober 2017 dari <https://lifestyle.okezone.com/read/2015/04/02/481/1128312/autisme-di-indonesia-terus-meningkat>

- Fauziah (2008). *Hubungan Antara Kebersyukuran dan Kebermaknaan Hidup*. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Froh, J. J., Yurkewicz, C., & Kashdan, T. B. (2009). *Gratitude and Subjective well-being in early Adolescence:Examining Gender Differencess*. *Journal of Adolescence*, 32,633-650.
- Hidayah, N. (2013). *Kebermaknaan hidup orang tua yang memiliki anak autis*. Skripsi Sarjana Prodi Psikologi FISH UIN Kalijaga Yogyakarta: Tidak diterbitkan.
- Hurlock. (1976). *Personality Development*, New Delhi: Tata McGraw-Hill Publishing Company LT.
- Ichramsjah. (2013). *Menjadi Tua dengan Penuh Rahmat*. Kompas. Jakarta (29 September 2014).
- Ingersoll-Dayton, Berit, & Krause, Neal. (2001). *Self-forgiveness: A componentof mental health in later life*. *Research on aging*, 27 (3), 267-289.
- Jersild, A.T. (1963). *The Psychology of Adolescent*. New York: The Mc Millan
- Johan, S.P., (2010). *Penerimaan Diri dan Kebersyukuran Pada Mahasiswa : Studi Pada Mahasiswa FISIP Universitas Islam "45" Bekasi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Islam 45. Bekasi.
- Kendler (2003). *Dimensions of Religiosity and Their Relationship to Lifetime Psychiatric and Substance Use Disorders*. *Religiosity and Psychiatric Disorder*, 496- 503.
- Ningrum, D. P. (2007). *Pengaruh penerimaan orang tuaterhadap penyesuaian diri anak tuna rungu di sekolah tahun ajaran 2006-2007*. Skripsi FIP Univ. Negeri Semarang: Tidak diterbitkan.
- Mahabbati, A. (2009). *Penerimaan dan Kesiapan Pola Asuh Ibu Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*. Vol 5. Halaman 79-85. Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Yogyakarta.
- Marijani, L. (2003). *Penerimaan orangtua secara ikhlas terhadap anak penyandang autis* <http://puterakembara.org/leny.htm> diunduh tanggal 7 November 2017
- McCullough, M.E., Emmons, R.A., & Tsang, J. (2002). *The Grateful disposition: A conceptual and empirical topography*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82 (1), 112-127.
- Miranda, D. (2013). *Strategi Coping dan Kelelahan Emosional (Emotional Exhaustion) pada Ibu yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus di Rumah Sakit Jiwa Daerah Atma Husada Mahakam Samarinda,*

- Kalimantan Timur). *eJournal Psikologi*. Volume 1 Nomor 2, Halaman 123-135. Samarinda : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman.
- Malika, A. (2012). Penerimaan orang tua, energi untuk anak. [on-line] Diakses pada 20 Agustus 2018 dari <http://www.riaupos.co/spesial>.
- Mustain. (2010). Jumlah anak autis. Autism Care Indonesia [on-line]. Diakses pada tanggal 26 Maret 2012 Dari http://www.ychicenter.org/index.php?option=com_content&view=category&layout=blog&id=52&Item
- Nurul, H. (2013). *Kebermaknaan Hidup Orangtua yang Memiliki Anak Autis*. Skripsi. (Tidak dipublikasi). Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Poston, D. & Turnbull, A. P. (2004). Role of spirituality and religion in family quality of life for families of children with disabilities. *Journal of Education and Training in Developmental Disabilities*, 39 (2) Hlm. 95-108.
- Prihatiningsih, A. (2008) *PENERIMAAN DIRI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK TUNARUNGU-WICARA*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan), Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Puspita, D. 2004 Peran keluarga pada penanganan individu autistic spectrum disorder [on-line]. diunduh tanggal 18 Agustus http://puterakembara.org/rm/peran_ortu.htm
- Rahmawati, S. (2017). Pengaruh Religiusitas Terhadap Penerimaan diri Orangtua Anak Autis di Sekolah Luar Biasa XYZ. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol. 4, No. 1.
- Rakhmandari, A. (2016). *Hubungan antara Kebersyukuran dengan Depresi pada Penderita Diabetes Melitus*. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Rezky. (2012). *Hubungan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Ibu yang Tidak Bekerja terhadap Perilaku Anak Usia Prasekolah*. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. Jawa Timur.
- Rufaida, N. (2014). *Penerimaan Diri Orang Tua Tunggal Yang Mempunyai Anak Autis*. Skripsi. Surabaya.
- Rusdian, C. (2012). *Hubungan antara Psychological Well-Being dan Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak Disabilitas Intelektual Usia Kanak-Kanak (4-11 tahun)*. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Safaria, T. (2005). *Autisme: Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orangtua*. Graha Ilmu Yogyakarta.

- Sandy, R. (2015). *Penerimaan Diri Pada Penderita HIV AIDS. Naskah Publikasi.* Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sarasvati. (2004). *Meniti pelangi: Perjalanan seorang ibu yang tak kenal menyerah dalam membimbing putranya keluar dari belenggu ADHD dan autisme.* PT. Elex Media Komputindo Jakarta.
- Serrata, C.A. (2012). Psychosocial aspects of parenting a child with autism. *Journal of Applied Rehabilitation Counseling*, 43 (40) 29-35.
- Sutadi, R. (2004) *Penatalaksanaan holistik autisme Pusat Informasi dan Peberbitan Bagian Ilmu Penyakit Dalam.* Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta.
- Schultz, D. (1991). *Psikologi Pertumbuhan. Model-model Kepribadian Sehat.* Yogyakarta: Kanisius.
- Supraktiknya, A. (1995). *Komunikasi antar pribadi.* Yogyakarta: Kanisius.
- Ulina, dkk. (2013). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Penerimaan Diri Pada Masyarakat Miskin.* Vol. 5. Halaman 17-22. Jakarta. Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma.
- Utami, S. N. (2013). *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma.* Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol,1, No. 1,(12-21).
- Wijanarko, A & Ediati, A. (2016). *Penerimaan Diri Pada Orangtua yang Memiliki Anak Autis.* *Jurnal Empati*, Volume 5 (3), 424-429.
- Wood, A.M., Joseph, S., Linley, P, A. (2007). Coping Style As A Psychological Resource of Grateful People. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 26. (9) 1076–1093.
- Yuwono, J. (2009). *Memahami Anak Autis : Kajian Teoritis dan Empirik.* Bandung: PT. Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Skala Sebelum *Try Out*



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ibu-ibu yang saya hormati, dengan kerendahan hati saya memohon kesediaannya untuk meluangkan waktu mengisi kuisioner ini yang disusun dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan Skripsi. Kuisioner ini terdiri dari pernyataan-pernyataan, dimana dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah dan akan dijaga kerahasiaannya.

Saya mengharapkan kejujuran dan keterbukaan di dalam mengisi semua pernyataan yang ada. Identitas dan jawaban yang diberikan akan saya **jamin kerahasiaannya** sesuai dengan etika akademik penelitian.

Dimohon Ibu-ibu mengisi semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewat atau tidak terisi. Saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ibu-ibu sekalian.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Peneliti,

Rinjanendra Rizky E

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut adalah beberapa pernyataan yang berisi mengenai diri Anda. Baca dan pahami dari setiap pernyataan. Untuk menjawab pernyataan berikut ini Anda cukup memilih satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (√) pada lingkaran jawaban dengan pilihan berikut.

SS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan yang anda alami saat ini.

S : Apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan yang anda alami saat ini.

TS : Apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan yang anda alami saat ini.

STS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan yang anda alami saat ini.

Seperti contoh dibawah ini,

No	Pernyataan	Jawaban			
1	Saya merasa sangat bahagia	○ SS	○ S	○ TS	○ STS

Setelah membaca dan memahami hal tersebut, maka saya :

Nama (boleh inisial) :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Usia :

Usia Anak :

Usia Anak saat di diagnosis Autis :

Berkenan mengisi kuisioner tersebut.

BAGIAN A

No	Pernyataan	Jawaban			
1	Saya mengakui bahwa segala sesuatu yang baik dalam hidup saya adalah pemberian Allah SWT	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
2	Saya meyakini bahwa Allah SWT Maha Baik	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
3	Saya menerima hidup sebagaimana adanya sebagai wujud ketaatan saya kepada Allah SWT	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
4	Saya orang yang taat pada ajaran agama dan perintah Allah	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
5	Saya berharap Allah akan memberikan nikmat dalam kehidupan saya	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
6	Saya tidak melakukan hal hal yang dilarang oleh Allah SWT	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
7	Saya yakin hidup ini sudah ada yang mengatur	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
8	Saya melafadzkan dzikir Hamdalah (Allahamdulillahi robbil'alamin)	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
9	Saya tidak terlalu memperhatikan apakah saya banyak berbuat maksiat atau tidak	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
10	Saya sering mengingat-ingat kebaikan yang telah diberikan oleh Allah SWT	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
11	Saya cinta Allah SWT	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS

12	Saya yakin bahwa segala hal hanya Allah SWT yang memberikan	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
13	Saat hal buruk terjadi dalam hidup saya merasa marah	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
14	Saya merasa lemah dan tidak berdaya sehingga saya hanya meminta pertolongan kepada Allah SWT	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
15	Saya menyebut Hamdalah ketika mengingat pemberian Allah SWT	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS

BAGIAN B

No	Pernyataan	Jawaban			
1	Saya merasa bahwa kritik adalah masukan yang membangun	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
2	Saya merasa takut apabila orang lain memiliki pemikiran yang negatif terhadap saya	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
3	Saran dari orang lain terkadang tidak mudah saya terima	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
4	Saya mengakui kesalahan dan meminta maaf	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
5	Saya berani mengungkapkan pendapat walaupun belum tentu diterima	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS

6	Saya berani tampil di depan umum	O SS	O S	O TS	O STS
7	Saya merasa jengkel saat pendapat saya ditolak	O SS	O S	O TS	O STS
8	Saya segan meminta maaf terlebih dahulu	O SS	O S	O TS	O STS
9	Saya marah apabila ada orang yang mengkritik saya	O SS	O S	O TS	O STS
10	Saya merasa memiliki peran penting untuk orang-orang di sekitar saya	O SS	O S	O TS	O STS
11	Saya merasa percaya diri di hadapan banyak orang	O SS	O S	O TS	O STS
12	Saya siap menanggung resiko atas perbuatan yang saya lakukan	O SS	O S	O TS	O STS
13	Saya cenderung melakukan apa yang orang lain lakukan	O SS	O S	O TS	O STS
14	Saya berpegang teguh dengan pendirian saya	O SS	O S	O TS	O STS
15	Saya merasa hidup saya lebih beruntung dibandingkan orang lain	O SS	O S	O TS	O STS
16	Saya mudah menyerah dengan masalah yang ada	O SS	O S	O TS	O STS
17	Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi	O SS	O S	O TS	O STS
18	Saya ragu bahwa saya akan melakukan sesuatu hal	O SS	O S	O TS	O STS
19	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki	O SS	O S	O TS	O STS

20	Saya merasa tidak memiliki kemampuan atau kelebihan khusus	O SS	O S	O TS	O STS
21	Saya tidak mengalami kesulitan berarti saat masuk ke lingkungan baru	O SS	O S	O TS	O STS
22	Saya merasa canggung ketika memulai percakapan dengan orang lain	O SS	O S	O TS	O STS
23	Saya suka dengan hal hal baru	O SS	O S	O TS	O STS
24	Saya tidak suka berada di tengah keramaian	O SS	O S	O TS	O STS
25	Saya merasa sedih ketika teman saya meninggalkan saya	O SS	O S	O TS	O STS
26	Saya memiliki banyak teman	O SS	O S	O TS	O STS
27	Saya orang yang menutup diri	O SS	O S	O TS	O STS

Terima kasih atas waktunya yang berharga dan semoga Allah membalas amal kebaikan Ibu-ibu sekalian.

Amin.

Lampiran 2

Tabulasi Data *Try out*

Tabulasi Data Skala Kebersyukun Try Out

Subjek	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	K 7	K 8	K 9	K 10	K 11	K 12	K 13	K 14	K 15
S1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	1	3	4
S2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	2	4	4
S3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	1	4	2	4	4
S4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	3	2	4	3
S5	4	4	4	4	4	3	3	3	2	1	1	2	3	1	3
S6	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	1	3	4
S7	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	1	3	4
S8	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	1	3	3
S9	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	2	4	4
S10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3
S11	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	4
S12	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	1	4	4
S13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	2	4	4
S14	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	1	4	3	3	4
S15	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	1	3	2	3	4
S16	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	1	4	2	3	3
S17	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	3	3
S18	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	1	3	3	3	4
S19	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	2	3	4
S20	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	4
S21	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	2	3	4
S22	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4
S23	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	1	4	1	4	3
S24	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	2	4	3
S25	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	1	3	4
S26	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3
S27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	2	4	4
S28	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4
S29	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4
S30	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	1	4	1	4	3
S31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3
S32	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	1	4	4
S33	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
S34	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	4	2	4	4
S35	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	1	1	4
S36	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	1	4	4
S37	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	1	3	2	4	3
S38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	3
S39	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3

S40	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	2	3	4
S41	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	2	3	4
S42	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	1	3	2	4	4
S43	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	1	4	3
S44	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3
S45	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	4	2	3	4
S46	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3
S47	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	1	4	2	4	3
S48	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	1	4	1	3	4
S49	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	4	2	3	4
S50	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	4	1	3	4

Tabulasi Data Skala Penerimaan Diri *Try Out*

Subjek	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 18	P 19	P 20	P 21	P 22	P 23	P 24	P 25	P 26	P 27	
S1	3	1	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	
S2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	
S3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	1	3	4	4	4	4	1	
S4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	
S5	1	1	2	3	3	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	2	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	
S6	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	1	3	2	3	4	3	2	4	1	
S7	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	1	4	3	2	4	4	3	1	4	1	
S8	4	1	1	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	1	3	4	2	2	3	3	3	4	2	
S9	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	
S10	4	1	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	2	3	4	3	4	3	1	
S11	4	4	1	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	3	1	
S12	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	
S13	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1
S14	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
S15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2
S16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
S17	3	1	3	3	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3
S18	3	2	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	1	
S19	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3
S20	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	2	4	3	4	4	1	
S21	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	
S22	3	1	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	1	3	4	3	3	4	2	
S23	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	1	
S24	3	4	1	3	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	1	4	4	3	3	4	2	

S25	4	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	1	4	3	3	3	3	2	
S26	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	3	1	
S27	4	3	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	
S28	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4	2	2	4	2	3	2	3	3	1	2	4	3	4	4	1	
S29	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	1	
S30	3	1	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3
S31	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	
S32	3	3	2	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	2	
S33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	2	3	3	4	3	3	2	
S34	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	2	4	4	3	3	4	2	
S35	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	4	1	
S36	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	
S37	4	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	4	2	
S38	3	3	2	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	
S39	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	
S40	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	3	4	4	2	4	2	
S41	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	
S42	4	4	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	1	3	3	2	3	3	4	2	3	1	
S43	3	4	1	3	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	4	3	3	3	3	2	
S44	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	2	
S45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	
S46	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	
S47	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	1	4	2	
S48	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	1	
S49	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	
S50	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	1	

Lampiran 3

Reliabilitas dan Diskriminasi Aitem Skala Penelitian

Reliabilitas Skala Kebersyukuran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,732	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
K1	21,7200	3,430	,524	,682
K2	21,6800	3,365	,576	,669
K5	21,6400	3,745	,359	,720
K7	21,6600	3,413	,553	,675
K8	21,6800	3,732	,354	,722
K12	21,6400	3,704	,333	,728
K15	21,6600	3,617	,428	,705

Reliabilitas Skala Penerimaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	58,0600	73,445	,377	,920
P2	58,7600	70,349	,396	,923
P5	58,3400	69,209	,725	,913
P6	58,4800	67,520	,776	,912
P7	58,2200	71,236	,614	,916
P8	58,0800	72,116	,486	,918
P9	58,1600	71,280	,571	,917
P11	58,4000	68,694	,693	,914
P12	58,0000	72,367	,534	,917
P13	58,1200	71,251	,458	,919
P14	58,1000	69,357	,691	,914
P15	58,2000	70,694	,557	,917
P16	58,3600	73,256	,362	,921
P17	58,3200	69,977	,670	,914
P19	58,3600	70,072	,550	,917
P20	58,3600	70,521	,559	,917
P22	58,5800	68,861	,647	,915

P23	58,1800	69,579	,713	,914
P24	58,3800	69,710	,679	,914
P26	58,0000	69,592	,668	,914

Lampiran 4**Skala Setelah *Try out***



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ibu-ibu yang saya hormati, dengan kerendahan hati saya memohon kesediaannya untuk meluangkan waktu mengisi kuisisioner ini yang disusun dalam rangka penelitian untuk menyelesaikan Skripsi. Kuisisioner ini terdiri dari pernyataan-pernyataan, dimana dalam skala ini tidak ada jawaban yang salah dan akan dijaga kerahasiaannya.

Saya mengharapkan kejujuran dan keterbukaan di dalam mengisi semua pernyataan yang ada. Identitas dan jawaban yang diberikan akan saya **jamin kerahasiaannya** sesuai dengan etika akademik penelitian.

Dimohon Ibu-ibu mengisi semua pernyataan, jangan sampai ada yang terlewat atau tidak terisi. Saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ibu-ibu sekalian.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Peneliti,

Rinjanendra Rizky E

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut adalah beberapa pernyataan yang berisi mengenai diri Anda. Baca dan pahami dari setiap pernyataan. Untuk menjawab pernyataan berikut ini Anda cukup memilih satu alternatif jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) pada lingkaran jawaban dengan pilihan berikut.

SS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan yang anda alami saat ini.

S : Apabila pernyataan tersebut **Sesuai** dengan yang anda alami saat ini.

TS : Apabila pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan yang anda alami saat ini.

STS : Apabila pernyataan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan yang anda alami saat ini.

Seperti contoh dibawah ini,

No	Pernyataan	Jawaban			
1	Saya merasa sangat bahagia	O SS	O S	O TS	O STS

Setelah membaca dan memahami hal tersebut, maka saya :

Nama (boleh inisial) :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Usia :

Usia Anak :

Usia Anak saat di diagnosis Autis :

Berkenan mengisi kuisioner tersebut.

BAGIAN A

No	Pernyataan	Jawaban			
1	Saya mengakui bahwa segala sesuatu yang baik dalam hidup saya adalah pemberian Allah SWT	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
2	Saya meyakini bahwa Allah SWT Maha Baik	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
3	Saya berharap Allah akan memberikan nikmat dalam kehidupan saya	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
4	Saya yakin hidup ini sudah ada yang mengatur	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
5	Saya melafadzkan dzikir Hamdalah (Allahamduhillahi robbil' alamin)	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
6	Saya yakin bahwa segala hal hanya Allah SWT yang memberikan	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
7	Saya menyebut Hamdalah ketika mengingat pemberian Allah SWT	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS

BAGIAN B

No	Pernyataan	Jawaban			
1	Saya merasa bahwa kritik adalah masukan yang membangun	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS
2	Saya merasa takut apabila orang lain memiliki pemikiran yang negatif terhadap saya	<input type="radio"/> SS	<input type="radio"/> S	<input type="radio"/> TS	<input type="radio"/> STS

3	Saya berani mengungkapkan pendapat walaupun belum tentu diterima	O SS	O S	O TS	O STS
4	Saya berani tampil di depan umum	O SS	O S	O TS	O STS
5	Saya merasa jengkel saat pendapat saya ditolak	O SS	O S	O TS	O STS
6	Saya segan meminta maaf terlebih dahulu	O SS	O S	O TS	O STS
7	Saya marah apabila ada orang yang mengkritik saya	O SS	O S	O TS	O STS
8	Saya merasa percaya diri di hadapan banyak orang	O SS	O S	O TS	O STS
9	Saya siap menanggung resiko atas perbuatan yang saya lakukan	O SS	O S	O TS	O STS
10	Saya cenderung melakukan apa yang orang lain lakukan	O SS	O S	O TS	O STS
11	Saya berpegang teguh dengan pendirian saya	O SS	O S	O TS	O STS
12	Saya merasa hidup saya lebih beruntung dibandingkan orang lain	O SS	O S	O TS	O STS
13	Saya mudah menyerah dengan masalah yang ada	O SS	O S	O TS	O STS
14	Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi	O SS	O S	O TS	O STS
15	Saya tidak yakin dengan kemampuan yang saya miliki	O SS	O S	O TS	O STS
16	Saya merasa tidak memiliki kemampuan atau kelebihan khusus	O SS	O S	O TS	O STS

17	Saya merasa canggung ketika memulai percakapan dengan orang lain	O SS	O S	O TS	O STS
18	Saya suka dengan hal hal baru	O SS	O S	O TS	O STS
19	Saya tidak suka berada di tengah keramaian	O SS	O S	O TS	O STS
20	Saya memiliki banyak teman	O SS	O S	O TS	O STS

Terima kasih atas waktunya yang berharga dan semoga Allah membalas amal kebaikan Ibu-ibu sekalian.

Amin.

Lampiran 5

Tabulasi Data Setelah *Try out*

Tabulasi Data Skala Kebersyukuran Setelah Try Out

Subjek	K1	K2	K5	K7	K8	K12	K15
S1	3	3	3	3	4	3	4
S2	4	4	4	4	4	4	4
S3	4	4	4	3	4	4	4
S4	4	3	4	3	3	3	3
S5	4	4	4	3	3	2	3
S6	4	4	4	4	4	4	4
S7	3	3	3	3	4	4	4
S8	4	3	3	4	4	4	3
S9	4	4	3	4	3	3	4
S10	3	3	3	3	3	3	3
S11	4	4	4	4	3	3	4
S12	4	4	4	4	3	4	4
S13	4	4	4	4	4	4	4
S14	3	3	3	3	3	4	4
S15	4	4	4	3	3	3	4
S16	4	4	3	4	3	4	3
S17	4	3	4	3	4	4	3
S18	3	3	4	4	4	3	4
S19	4	4	4	4	4	4	4
S20	4	4	4	4	4	4	4
S21	3	4	4	4	4	3	4
S22	4	4	4	4	4	4	4
S23	3	3	3	4	3	4	3
S24	3	3	3	3	3	4	3
S25	4	4	3	4	3	4	4
S26	3	3	4	3	3	3	3
S27	4	4	4	4	4	4	4
S28	4	4	4	4	4	4	4
S29	4	4	4	4	4	4	4
S30	3	3	4	3	3	4	3
S31	3	3	3	3	3	3	3
S32	4	4	4	4	3	4	4
S33	3	3	3	3	3	3	3
S34	4	4	4	4	4	4	4
S35	4	4	4	4	3	4	4
S36	4	4	3	3	4	3	4
S37	4	4	4	4	4	3	3
S38	4	4	4	4	4	4	3
S39	3	3	3	4	4	3	3
S40	3	3	4	4	4	4	4
S41	3	4	3	4	4	4	4
S42	3	4	3	3	4	3	4

S43	3	3	4	4	4	4	3
S44	3	4	4	3	3	3	3
S45	3	3	4	3	3	4	4
S46	4	4	4	4	4	4	3
S47	3	3	3	4	4	4	3
S48	3	3	4	3	4	4	4
S49	4	4	4	4	4	4	4
S50	3	4	3	4	4	4	4

Tabulasi Data Skala Penerimaan Diri Setelah *Try Out*

Subjek	P 1	P 2	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 11	P 12	P 13	P 14	P 15	P 16	P 17	P 19	P 20	P 22	P 23	P 24	P 26
S1	3	1	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3
S2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
S3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
S4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
S5	1	1	3	2	2	4	2	3	2	2	4	2	2	4	3	2	1	3	3	3
S6	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	3	4
S7	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
S8	4	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4
S9	3	1	2	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	2	2
S10	4	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
S11	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
S12	4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
S13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
S14	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
S15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
S16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
S17	3	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
S18	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
S19	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3
S20	4	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4
S21	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4
S22	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4
S23	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
S24	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4

S25	4	1	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3
S26	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
S27	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
S28	4	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4
S29	3	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
S30	3	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
S31	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
S32	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4
S33	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3
S34	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
S35	3	3	3	2	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
S36	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
S37	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	4
S38	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3
S39	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2
S40	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
S41	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
S42	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
S43	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
S44	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4
S45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
S46	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
S47	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
S48	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
S49	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3
S50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3

Lampiran 6**Skor Total Skala Setelah *Try out***

Skor Total Skala Setelah Try Out

Subjek	Skor Total Kebersyukuran	Skor Total Penerimaan Diri
S1	23	57
S2	28	54
S3	27	69
S4	23	58
S5	23	49
S6	28	66
S7	24	73
S8	25	63
S9	25	49
S10	21	66
S11	26	72
S12	27	44
S13	28	59
S14	23	43
S15	25	61
S16	25	58
S17	25	38
S18	25	71
S19	28	49
S20	28	69
S21	26	62
S22	28	61
S23	23	69
S24	22	72
S25	26	67
S26	22	66
S27	28	78
S28	28	58
S29	28	69
S30	23	41
S31	21	57
S32	27	67
S33	21	65
S34	28	72
S35	27	60
S36	25	61

S37	26	62
S38	27	65
S39	23	49
S40	26	67
S41	26	62
S42	24	68
S43	25	67
S44	23	60
S45	24	62
S46	27	66
S47	24	64
S48	25	65
S49	28	53
S50	26	64

Lampiran 7**Uji Normalitas**

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TP	,175	50	,001	,938	50	,012
TK	,092	50	,200 [*]	,971	50	,251

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 8**Uji Linearitas**

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TP *	Between	(Combined)	734,066	12	61,172	1,364	,227
TK	Groups	Linearity	82,150	1	82,150	1,832	,184
		Deviation from Linearity	651,916	11	59,265	1,321	,252
Within Groups			1659,554	37	44,853		
Total			2393,620	49			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
TP * TK	,185	,034	,554	,307

Lampiran 9**Uji Hipotesis**

Hasil Uji Hipotesis

Correlations			TK	TP
Spearman's rho	TK	Correlation Coefficient	1,000	,124
		Sig. (2-tailed)	.	,392
		N	50	50
	TP	Correlation Coefficient	,124	1,000
		Sig. (2-tailed)	,392	.
		N	50	50

Lampiran 10
Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
 Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 15 Januari 2018
 Nomor : 305 / Dek / 70/Div.Um.RT / 1V / 2018
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Kepala SLB-C YPPALB Kota Magelang

di Magelang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Rinjanendra Rizky Endriyani**
 Nomor Mahasiswa : **14320219**
 Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN PENERIMAAN DIRI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK AUTIS**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Nita Trimulyaningsih, S.Psi. M.Psi.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
 Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 15 Januari 2018
 Nomor : 305 / Dek / 70/Div.Um.RT / IV / 2018
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Kepala SLB-C Rindang Kasih

di Magelang

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Rinjanendra Rizky Endriyani**
 Nomor Mahasiswa : **14320219**
 Judul Skripsi : *HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN PENERIMAAN DIRI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK AUTIS*

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

Dr. rer. nat. Arter Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Nita Trimulyaningsih, S.Psi. M.Psi.



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
 Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 15 Januari 2018
 Nomor : 305 / Dek / 70/Div.Um.RT / 11 / 2018
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
 Kepada Yth.
 Kepala SLB-B YPPALB Kota Magelang

di Magelang

Assalamualaikum Wr. Wb

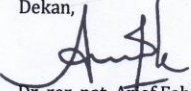
Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

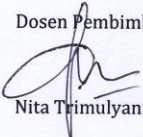
Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : **Rinjanendra Rizky Endriyani**
 Nomor Mahasiswa : **14320219**
 Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN PENERIMAAN DIRI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK AUTIS**

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan,

 Dr. rer. nat. Arief Fahmie, S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

 Nita Trimulyaningsih, S.Psi. M.Psi.

Lampiran 11
Surat Selesai Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENYANTUNAN ANAK LUAR BIASA
SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN B YPPALB
(SLB-B YPPALB)**

Jl. Cemara Tujuh No.34.A KP. 56114 Telp.(0293) 365034 Kota Magelang

Magelang, 29 Maret 2018

SURAT KETERANGAN
No. 040.i /SLB-B/III/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Edy Purwanto, S.Pd.**
Nip : 19740607 200801 1 003
Pangkat/Gol : Penata/ III C
Jabatan : Plt.Kepala Sekolah
Instansi : SLB-B YPPALB Kota Magelang
Alamat : Jl. Cemara Tujuh No. 34a Kota Magelang

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama mahasiswi di bawah ini :

1. Nama : **Rinjanendra Rizky Endriyani**
2. NIM : 14320219
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
5. Instansi : Universitas Islam Indonesia

Bahwa yang bersangkutan benar - benar telah melaksanakan pengambilan data skripsi " **Hubungan antara Kebersyukuran dan Penerimaan Diri pada Ibu yang memiliki Anak Autis** " pada tanggal 24 – 25 Januari 2018.

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan untuk kepentingan Akademi Mahasiswi yang bersangkutan. Atas segala kerjasamanya saya sampaikan terima kasih.


 Kepala Sekolah
Edy Purwanto, S.Pd.
 NIP. 197406072008011003



YAYASAN PENDIDIKAN DAN PENYANTUNAN ANAK LUAR BIASA
 SLB C YPPALB KOTA MAGELANG
 Cemara Tujuh No. 34 A Kota Magelang, 56114 Telp. (0293) 362547
 Email : slbc_yppalab@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 421.8/15/ SLB C/III/2018

Kepala Sekolah SLB C YPPALB Kota Magelang, dengan ini menerangkan bahawa :

1. Nama : Rinjanendra Rizky Endriyani
2. NIM : 14320219
3. Jurusan : Psikologi
4. Fakultas : Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
5. Instansi : Universitas Islam Indonesia

Yang bersangkutan benar-benar sudah melaksanakan penelitian/pengambilan data skripsi
 "HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN PENERIMAAN DIRI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK
 AUTIS" pada tanggal 24-25 Januari 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk kepentingan Akademi Mahasiswa yang bersangkutan.

Magelang, 29 Maret 2018





YAYASAN "RINDANG KASIH" MAGELANG
 (ASSOCIATION FOR THE CARE OF MENTALLY / MULTI HANDICAPPED CHILDREN)
SLB-C RINDANG KASIH

Jl. Raya Secang – Magelang, Kuwaluhan Secang, Kab. Magelang 56195
 Telpon : (0293) 714316, E-mail : rk_slb@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 441.a/um/SLB/RK/I/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB - C Rindang Kasih Secang Kabupaten Magelang menerangkan bahwa :

Nama : RINJANENDRA RIZKY ENDRIYANI
 No. Mahasiswa : 14320219
 Jurusan/Prodi : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya/Psikologi
 Pekerjaan : Mahasiswi, UII
 Alamat : Perumahan Kuantan Regency 2 Blok D 7 Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di SLB-C Rindang Kasih pada tanggal 22 Januari s/d 25 Januari 2018, dengan judul "HUBUNGAN ANTARA KEBERSYUKURAN DAN PENERIMAAN DIRI PADA IBU YANG MEMILIKI ANAK AUTIS".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 29 Januari 2018

Kepala SLB-C Rindang Kasih



Drs. SHUWIYONO

Nip. 19610412 198503 1 018